



**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM PUPUK ORGANIK
BOKASHI**

(Studi Deskriptif Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4.S) Karya Tani Di Masyarakat Petani Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)

***EMPOWERMENT OF FARMERS THROUGH THE PROGRAM BOKASHI
ORGANIC FERTILIZER***

*(Descriptive Studies Institutes of Agriculture and Rural Training Center (P4.S)
Karya Tani in Society Farmers Bagorejo Village, Sudistrict Gumukmas , Regency
Jember)*

SKRIPSI

Oleh

**Abd. Haris
NIM 100910301037**

Dosen Pembimbing

**Atik Rahmawati, S.Sos. M.Kesos
NIP. 197802142005012002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM PUPUK ORGANIK
BOKASHI**

(Studi Deskriptif Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4.S) Karya Tani Di Masyarakat Petani Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)

***EMPOWERMENT OF FARMERS THROUGH THE PROGRAM BOKASHI
ORGANIC FERTILIZER***

*(Descriptive Studies Institutes of Agriculture and Rural Training Center (P4.S)
Karya Tani in Society Farmers Bagorejo Village, Sudistrict Gumukmas , Regency
Jember)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Abd. Haris
NIM 100910301037**

Dosen Pembimbing

**Atik Rahmawati, S.Sos. M.Kesos
NIP. 197802142005012002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak saya tercinta yang dengan sabar memberikan motivasi dan doa yang tak terhingga.
2. Adikku Farida dan Leli Novitasari yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang dengan sabar mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

*(Success can only be achieved with all efforts are accompanied by prayer ,
because the real fate of one will not change by it self)*

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang tidak akan berubah dengan sendirinya. (Penulis)

“Upaya dan Usaha disertai dengan doa yang telah Anda habiskan untuk belajar, pasti akan selalu melahirkan sebuah kesuksesan”

(Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA)¹

¹http://muhammadiyahstudies.blogspot.co.id/2014_07_01_archive.html

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Haris

NIM : 100910301037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: Pemberdayaan Petani Melalui Program Organik Bokashi adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Mei 2016

Yang menyatakan,

Abd. Haris

NIM. 100910301037

SKRIPSI

**“PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM PUPUK ORGANIK
BOKASHI”**

Oleh

Abd. Haris
100910301037

Pembimbing

Atik Rahmawati, S.Sos, M.Kesos
NIP 197802142005012002

RINGKASAN

Pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Lembaga P4.S Karya Tani adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas. Hal ini P4S Karya Tani sebagai kelembagaan pelatihan pertanian diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayah dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Bagaimana upaya pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi yang dilakukan oleh Lembaga P4.S Karya Tani, (2) Bagaimana dampak pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi yang dilakukan oleh Lembaga P4.S Karya Tani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus P4.S Karya Tani, anggota kelompok tani, kepala desa atau tokoh masyarakat dan masyarakat yang tidak menjadi anggota kelompok tani. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan peneliti yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bagaimana Lembaga P4.S Karya Tani dalam proses pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi: (a) Pelatihan Ketrampilan Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh P4.S Karya Tani ini ada upaya untuk merubah pola pikir peserta untuk lebih mengutamakan pupuk organik dan

mengurangi pemakaian pupuk kimia yang mana banyak faktor merugikan dan juga mampu memberdayakan peserta untuk lebih memahami dan mengetahui pemanfaatannya pemakaian pupuk organik Bokashi sehingga pertanian mereka bisa lebih membaik untuk sebelumnya, (b) Rapat Rutin ini merupakan salah satu tahap yang dihadiri oleh pengurus P4.S Karya Tani dan PPL sebagai proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh P4.S Karya Tani, karena sesuatu yang telah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antara petugas dan masyarakat, ataupun kerjasama antar warga, (c) Evaluasi Program merupakan untuk melihat bagaimana bentuk keberhasilannya maupun kekurangannya, perubahan yang dirasakan para petani setelah adanya evaluasi terasa ini terbukti peserta bisa merasakan Manfaat program ini jika kalau ini berjalan lancar dan membuahkan sepahaman dalam mewujudkan pertanian mereka banyak yang memakai pupuk organik bokashi, walau masih ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga belum maksimal realisasinya. (2) Bagaimana dampak pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi yang dilakukan oleh Lembaga P4.S Karya Tani, (a) Adanya pemberdayaan pupuk organik bokashi yang semakin banyak dilakukan petani pupuk bokashi dalam lembaga P4.S Karya Tani ini mendorong lahirnya pertanian organik.

Kata kunci : Pemberdayaan Petani, Pupuk Organik Bokashi, P4.S Karya Tani.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokashi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

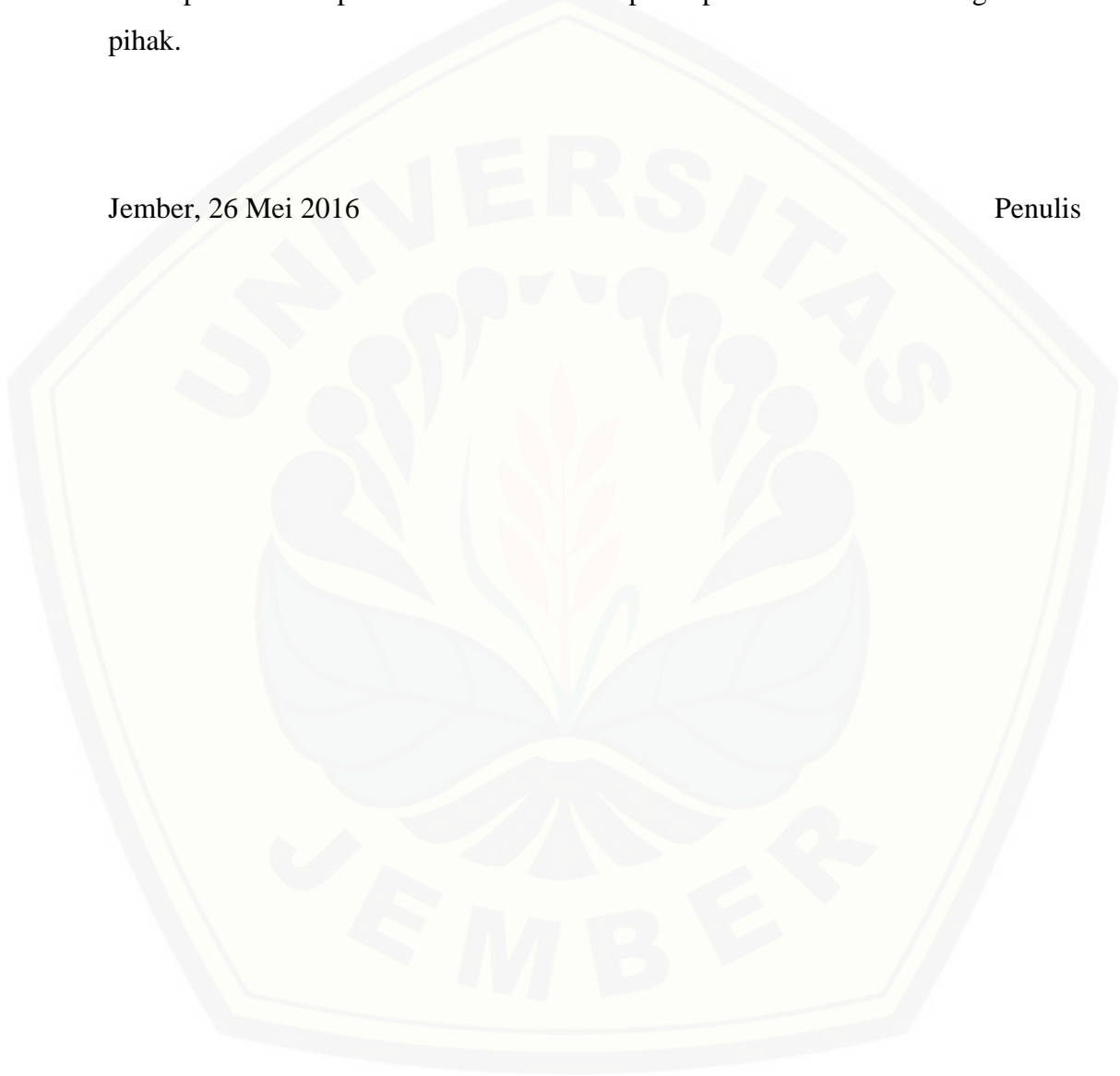
1. Prof. Dr. Hary Yuswandi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Atik Rahmawati, S.Sos.,M.Kesos, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan dan mendidik penulis selama perkuliahan;
5. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, atas bantuan dan kerja samanya dalam membantu kelancaran administrasi penulis;
6. Seluruh Perangkat Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin untuk penelitian;
7. Ketua Karya Tani Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember yang telah memberikan informasi dalam penelitian;
8. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2010 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
9. Terimakasih terhadap Bunda Leli Novitasari yang telah menemani dan menyemangati selama ini
10. Teman-Teman UKM Tapak Suci dan HIPSU (Himpunan Ikatan Pencak Silat Universitas) Universitas Jember yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 26 Mei 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	11
1.4 Manfaat	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kesejahteraan Sosial	13
2.2 Pemberdayaan Masyarakat	13
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan	14
2.2.2 Indikator Keberdayaan	16
2.2.3 Strategi Pemberdayaan	17
2.3 Partisipasi Masyarakat	19
2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat	19
2.3.2 Metode Partisipasi Masyarakat	19
2.3.3 Faktor-faktor Partisipasi Masyarakat	20
2.4 Kelompok Tani	21

2.5 Pelatihan	25
2.6 Evaluasi Program	26
2.6.1 Tujuan Evaluasi Program	26
2.7 Pertanian Organik	27
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	28
2.7 Kerangka Berpikir Konsep Penelitian	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Jenis Penelitian	35
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	36
3.4 Teknik Penentuan Informan	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5.1 Observasi	40
3.5.2 Wawancara mendalam (Dept Interview)	41
3.5.3 Dokumentasi	45
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.7 Keabsahan Data	46
BAB 4. PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas	48
4.1.1 Gambaran Umum Demografis Desa Bagorejo	50
4.1.2 Kondisi Ekonomi Desa Bagorejo	51
4.1.3 Kondisi Sosial Budaya	52
4.2 Profil Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4.S) “Karya Tani”	54
4.2.1 Struktur Organisasi	55
4.3 Mitra Kerja P4.S Karya Tani	57
4.4 Deskripsi Informan	59
4.4.1 Umur Informan	59
4.4.2 Pendidikan Terakhir Informan	61
4.4.3 Pekerjaan Informan	64

4.5 Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokashi yang dilakukan Oleh P4.S Karya Tani	65
4.5.1 Pelatihan Pemanfaatan Pupuk Organik Bokashi	68
4.5.2 Rapat Rutin Lembaga P4.S Karya Tani dan disertai Anggota-anggota	77
4.5.3 Evaluasi Program	80
4.6 Dampak Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Bokashi	83
4.7 Kendala Pemberdayaan Pupuk Organik Bokashi	86
BAB 5. PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Theoretical Sampling</i>	42
Tabel 3.2 Umur Informan tambahan	46
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Bagorejo	53
Tabel 4.2 Dusun- dusun di Desa Bagorejo	54
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bagorejo	55
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bagorejo	56
Tabel 4.5 Umur Informan Pokok	65
Tabel 4.6 Umur Informan tambahan	65
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Informan Pokok	66
Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan Informan Tambahan	67
Tabel 4.9 Pekerjaan Informan Pokok	68
Tabel 4.10 Pekerjaan Informan Tambahan	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Profil Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4.S) “KARYA TANI”	4
Gambar 2.1 Peran partisipasi masyarakat	20
Gambar 3.1 Skema Analisis Data	50
Gambar 4.1 Tugu Kantor Kepala Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas	52
Gambar 4.2 Struktur Pengurusan Lembaga P4.S “Karya Tani”	61
Gambar 4.3 Pelaksanaan pelatihan oleh P4.S Karya Tani	76
Gambar 4.4 Rapat rutin pengurus dan anggota P4.S Karya Tani	80
Gambar 4.5 Evaluasi Kegiatan	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Taksonomi Penelitian

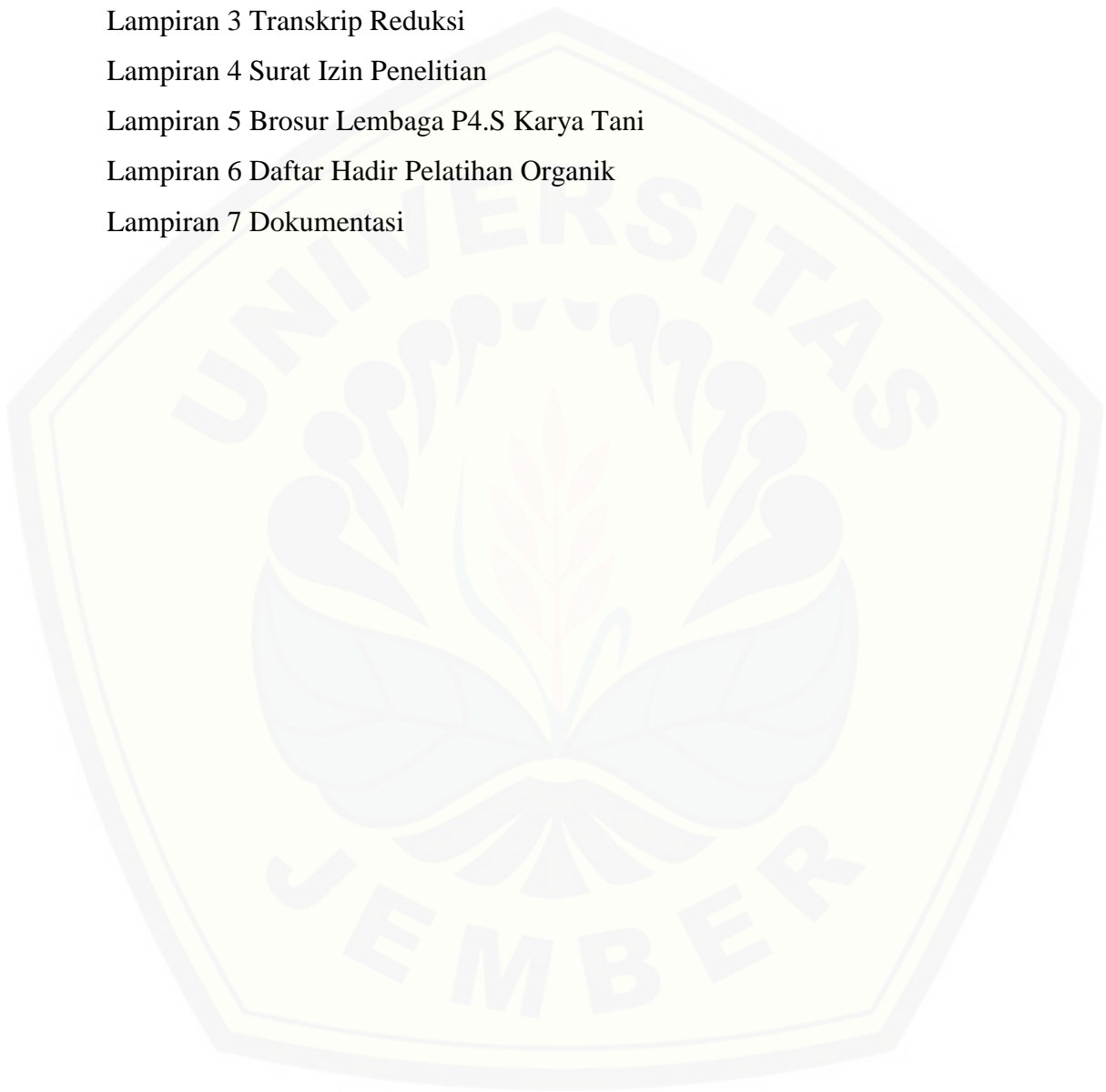
Lampiran 3 Transkrip Reduksi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Brosur Lembaga P4.S Karya Tani

Lampiran 6 Daftar Hadir Pelatihan Organik

Lampiran 7 Dokumentasi



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dari masyarakatnya dengan hasil pertanian yang dimilikinya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dari hasil pertanian, dapat dikatakan bahwa petani mempunyai peran yang sangat strategis untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, karena petani merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan dari masyarakat di Indonesia. Hasil dari penelusuran yang diakses pada tanggal 12 Januari 2015 (<http://paskomnas.com/>) bisa dikatakan juga bahwa petani memiliki peran dalam pembangunan nasional di Indonesia, karena mereka dapat memberikan pasokan untuk sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat. Sebagai pemasok sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat, petani setidaknya mempunyai nilai tawar yang tinggi dan kesejahteraan mereka diperhatikan oleh pemerintah, namun pada kenyataannya nasib petani di Indonesia masih jauh dari kata sejahtera. Berbagai peran yang dilakukan oleh pemerintah belum dapat memperbaiki kesejahteraan petani di Indonesia.

Menurut Adi Fahrudin (2011:23) sesungguhnya membangun kesadaran masyarakat perlu waktu yang cukup panjang dan hal ini perlu contoh dan tauladan yang positif dan konsisten dari pihak-pihak pengambil kebijakan. Dari sisi para pengambil kebijakan dalam hal ini pihak pemerintah, tentunya juga harus mengambil kebijakan yang sebijak-bijaknya. Setidaknya, kebijakan yang diambil tidak hanya menghitung keuntungan ekonomi sesaat, tapi juga harus memperhitungkan kepentingan sosial dan lingkungan, Karena bila menghitung kerugian yang akan diderita akibat tidak memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan, kadang-kadang keuntungan ekonomi yang akan diperoleh tidak sebanding dengan kerugian yang akan diderita.

Di era Orde Baru organisasi petani menjadi terpasung, Partisipasi petani melalui organisasi *massa* berada dalam kontrol birokrasi. Himpunan Kerukunan

Tani Indonesia (HKTI) hanyalah suatu organisasi *massa* petani “boneka” pemerintah. HKTI pada hakekatnya bukanlah suatu organisasi murni petani karena sebagian besar anggota pengurus organisasi itu berasal dari pejabat Departemen Pertanian, mantan pejabat Departemen Pertanian, dan mereka-mereka yang tidak pernah hidup sebagai petani menurut Soetrisno (1999:54). Akibatnya dalam beberapa hal HKTI nampak jelas sebagai suatu organisasi milik pemerintah dari pada organisasi milik petani. Kesejahteraan dari para petani selama ini masih sulit untuk mengalami peningkatan, hal ini disebabkan antara lain karena kenaikan harga pupuk dan pestisida yang tidak sebanding dengan kenaikan harga hasil panen. Hasil panen yang murah menyebabkan petani sulit untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam usaha pertaniannya bahkan petani seringkali merugi dalam panennya, karena harga ditetapkan agar tetap murah oleh pemerintah.

Kondisi tersebut disebabkan karena pemerintah masih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan dari para petani masih sulit untuk mengalami peningkatan, kondisi tersebut masih berlanjut hingga sekarang, terlihat kutipan dari <http://elshinta.com/news/6252/2015/01/23/petani-keluhkan-kenaikan-harga-pupuk> diunduh pada tanggal 23 Januari 2015 yang menerangkan fenomena kenaikan harga pupuk dan pestisida yang tidak sebanding dengan hasil panen petani karena hasil panen yang murah menyebabkan petani sulit untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam usaha pertaniannya, bahkan petani seringkali merugi dalam panennya selain itu ada upaya pemerintah dalam kebijakan memacu pertumbuhan ekonomi pembangunan nasional yang memiliki tujuan agar kebutuhan dari masyarakat dapat terpenuhi dan yang bergerak di sektor industri dapat tercukupi terutama kebutuhan pangan sehingga dengan terpenuhinya masyarakat tersebut dampaknya dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun alih-alih memenuhi kebutuhan masyarakat dan memacu pertumbuhan ekonomi ini justru ada pihak yang dikorbankan yakni petani.

Dalam peran Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian No. 9 tahun 2002, pemerintah dalam upayanya yaitu pasca musim panen menekan pasar agar harga hasil panen petani tetap murah dipasar sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. peran tersebut kemudian dilakukan melalui BULOG dengan rasionalisasi untuk mempertahankan stabilitas hasil panen petani di setiap daerah yang tidak menentu berakibat pada kerentanan ketahanan pangan masyarakat di Indonesia, yang disebabkan serangan hama dan terjadinya bencana alam yang mengakibatkan kegagalan atau penurunan hasil panen, namun disisi lain akibat adanya peranan tersebut berdampak buruk pada kesejahteraan petani sendiri karena harga jual hasil panen mereka menjadi rendah, sedangkan ongkos produksi pertanian mereka tinggi hal tersebut terjadi karena harga pupuk kimia mahal sedangkan pemerintah hingga hari ini masih belum optimal dalam menanggulangnya. Kondisi tersebut menjadikan petani seolah pahlawan yang bekerja tanpa bisa menikmati hasilnya, karena setiap mereka panen justru seringkali merugi namun tidak pernah kapok untuk tetap bercocok tanam, kondisi yang demikianlah yang menyebabkan petani kesulitan dalam mencapai derajat kesejahteraannya.

Kondisi kesejahteraan petani merupakan hal yang pelik yang sampai hari ini masih belum mampu terselesaikan dengan baik, kondisi tersebut mendorong lahirnya upaya-upaya mandiri dari masyarakat sebagai sikap atas ketidakpuasannya terhadap pemerintah dan tuntutan terhadap penyelesaian masalah yang mereka hadapi. Begitu halnya dengan wilayah Jember bagian barat yaitu Desa Bagorejo Kec. Gumukmas sebagai wilayah yang mayoritas penduduknya sebagai petani juga mengalami masalah yang sama dalam pertaniannya, mereka juga menghadapi kelangkaan dan tingginya harga pupuk kimia yang berakibat pada tidak optimalnya hasil panen mereka, selain itu mereka juga tidak mampu menjual hasil panen mereka dengan harga yang tinggi sehingga seringkali hasil yang mereka peroleh pun tidak optimal dan tidak dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraannya. Kondisi yang demikian kemudian mendorong inisiatif masyarakat untuk melakukan suatu upaya yang dapat

menanggulangi permasalahan pertanian yang mereka hadapi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.



Gambar 1.1. Profil Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4.S) "KARYA TANI". Sumber : Brosur P4.S "Karya Tani"

Gambar diatas menunjukkan bahwa Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4.S) merupakan lembaga pendidikan atau pelatihan yang bergerak dibidang pertanian dan pedesaan yang memiliki dan dikelola langsung oleh petani baik secara perorangan maupun berkelompok. Lembaga ini berkembang karena keberhasilan petani dalam melaksanakan usaha pertanian. Model pembelajaran/magang yang diterapkan adalah system pertanian terpadu/ *Integrated Farming System* (IFS). Pusat pelatihan ini tidak hanya memberikan materi dan praktek saja, tetapi pada tahap akhir peserta diminta untuk membuat rencana tindak lanjut dan selalu dievaluasi.

Di dalam profil Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4.S) Karya Tani menyebutkan bahwa inovasi pupuk organik Bokashi merupakan sebuah ide yang tepat untuk bertindak mengatasi sumber masalah yang ditangani oleh para petani jaman sekarang dan proses bahan pembuatannya tidak sulit didapatkan. Pengertian pupuk organik Bokashi adalah pupuk hasil fermentasi dari

bahan organik semisal (jerami, pupuk kandang, arang sekam, sekam, gulma, sisa tanaman yang tidak berguna, sampah pasar) yang diproses dengan teknologi EM (*Effective Microorganism*). Bokashi dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk menyuburkan tanah dan meningkatkan pertumbuhan produksi tanaman sehingga program inilah yang kemudian disebut sebagai program pupuk organik bokashi.

Banyak keuntungan yang didapatkan dalam menggunakan pupuk organik bokashi yaitu: Bokashi mampu mengurangi residu pupuk buatan yang telah jenuh dan tidak bisa ditentralisir oleh tanah, struktur tanah akan lebih baik karena tanah cukup unsur hara makro dan mikro, kapasitas hasil produksi meningkat kualitas hasil lebih baik dan yang terpenting yaitu mengurangi dosis serta biaya dalam pengguna pupuk buatan atau pupuk kimia. Kompos merupakan pupuk organik yang mempunyai banyak keunggulan dibanding pupuk kimia (Eliyas, 2008). Meskipun sama-sama menggunakan bahan organik sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik. Tapi bokashi lebih unggul dibandingkan dengan kompos. Karena bokashi merupakan bahan organik yang telah diolah dan difermentasi dengan menggunakan teknologi EM sedangkan kompos tidak. Bila dilihat perbandingan antara bokashi dan kompos, kandungan hara pada bokashi lebih tinggi, periode proses pada tanaman lebih cepat, pengaruh terhadap tanah sempurna, energi yang hilang rendah dan populasi mikroorganisme dalam tanah lebih sempurna dibanding kompos. Keunggulan tersebut disebabkan karena selain menggunakan bahan organik, juga ada campuran molase (tetes tebu / larutan gula merah) dan kandungan mikroorganisme dalam EM4 yang lengkap (Eliyas, 2008).

Lembaga P4.S (Pusat Pelatihan dan Pedesaan Swadaya) Karya Tani bertempat di desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dengan kegiatan berupa pemberdayaan masyarakat petani dengan melakukan upaya pengembangan masyarakat petani berbasis lingkungan, khususnya kegiatan pengolahan dan pelatihan pupuk organik BOKASHI dengan melihat bahwa adanya bahan pembuatan pupuk Bokashi yang mudah didapat dikalangan masyarakat. Kegiatan ini di mulai pada tahun 1986, P4.S Karya Tani ini namun kurang berhasil dikarenakan tanpa aktifitas perkenalan dan kurangnya

keterlibatan warga lokal, inisiatif tersebut tidak berlanjut. Sehingga kemudian pada tahun 2006, dari pihak keluarga bapak Sholihin dan sebagian warga desa Bagorejo mencoba mengambil inisiatif dengan membentuk lagi lembaga P4.S (Pusat Pelatihan dan Pedesaan Swadaya) Karya Tani, sebuah organisasi berbasis Swadaya Masyarakat. Berdirinya P4.S Karya Tani tidak lain karena didasari oleh keprihatinan terhadap kualitas hasil panen dan dampak kedepannya jika sering memakai pupuk kimia dan memberikan pelatihan terhadap Gapotan (Gabungan Kelompok Tani) yang ada di desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Karena dalam proses pertanian tersebut banyak warga yang menggunakan zat kimia yang justru mempunyai dampak bahaya bagi perkembangan tanah dan manusia secara kontinyu (S. Sebastian Elias, 31:2008).

P4.S Karya Tani masuk di Desa Bagorejo berdiri sejak 25 Juni 1986 tapi untuk diakui oleh Dinas Pertanian mulai 2001 NO. SPK: 230/637/436/021/2001. Tugas dari anggota Karya Tani adalah melakukan transfer teknologi-teknologi pertanian hasil penelitian petani organik dan memberikan kepelatihan pembuatan Pupuk Organik Bokashi yang sebenarnya kepada kelompok tani di jember atau untuk didaerah lainnya. Dengan adanya transfer teknologi diharapkan dapat memperbaiki pola pertanian yang nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Salah satu teknologi yang diterapkan oleh Anggota P4.S Karya Tani adalah pembuatan pupuk bokashi yang berbahan dasar kotoran Hewan terutama kotoran Sapi, memanfaatkan bahan organik lainnya dan tidak lupa pula dengan pemakaian fermentasi jeroan sapi yang sebagai bahan utama pembuatannya. Dalam melakukan kegiatan anggota P4.S Karya Tani taat pada aturan organisasi serta kesepakatan yang telah disepakati bersama. Semua kegiatan kelompok tercatat pada buku administrasi kelompok. Kerjasama terjalin dengan baik antara kelompok tani dan pengurus hal inilah yang menjadi kelembagaan tani yang kuat. Untuk mengembangkan sumber daya manusia maka selanjutnya kelompok tani melaksanakan konsep dinamisasi.

Dinamisasi itu sendiri harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan aspirasi serta kebutuhan anggota, yang kemudian terwujud dalam sebuah program pengembangan pupuk bokashi. Menurut Bapak Sholihin yang

sebagai ketua di P4.S Karya Tani sebagai hasil wawancara pada saat penelitian pada tanggal 10 Mei 2013 ini Beberapa kegiatan dinamisasi yang telah diwujudkan kelompok tani P4.S Karya Tani antara lain: 1) Memberikan Pelatihan-pelatihan cara pembuatan Pupuk Organik Bokashi dan manfaat kepada Siswa Sekolah, Mahasiswa dan Gapotan (Gabungan Kelompok Tani).2) Rapat rutin (turun tanam). 3) Evaluasi Progam.

Pupuk organik Bokashi hasil dari lembaga P4.S berkualitas lebih dari pembuatan pupuk organik yang lainnya dan kelompok tani tersebut telah berhasil mengembangkan sehingga pupuk organik Bokashi tersebut bermanfaat dan menguntungkan untuk masyarakat petani, keuntungan dari pengguna pupuk organik terkait struktur tanah yang akan lebih baik karena tanah cukup unsur hara makro dan mikro sehingga bokashi mampu mengurangi residu pupuk buatan yang telah jenuh dan tidak bisa dinetralisir oleh tanah hal ini di ungkapkan oleh Wirawan Dosen Pertanian Unej yang sebagai narasumber Pelatihan kepada Gapotan dan Mahasiswa.

Pada kesempatan yang sama Kepala Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember mengukapkan bahwa rusaknya sarana irigasi mengakibatkan beberapa hektar lahan pertanian kekurangan air sekaligus pengguna pupuk kimia semakin merajarela dan disebutkan bahwa berbagai permasalahan yang menghimpit petani di wilayah Jember bagian barat belum juga ada solusinya mulai dari serangan hama hingga masalah irigasi ditambah lagi akses jalan yang buruk dan banyak lubang yang makin menghambat perkembangan komoditas pertanian. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan padi tidak optimal. Belum lagi serangan tikus (usai tanam) dan wereng (jelang panen) mengakibatkan kualitas dan kuantitas hasil panen menurun. Persoalan ini kerap disampaikan dalam musyawarah rencana pembangunan (MUSRENBANG) yang dilakukan ditingkat desa hingga kabupaten, tetapi belum kunjung ada solusinya.

Progam pupuk organik Bokashi oleh P4.S karya tani merupakan salah satu bentuk strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani salah satunya melalui kegiatan kemitraan yang dilakukan lembaga dengan yang terlihat dari adanya berbagi pihak antara lain yaitu UPTD Gumukmas, Pemerintahan

Desa, Gapotan, para pakar pertanian atau ahli pertanian dan juga para petani itu sendiri. Sunarno sebagai Kepala UPTD pertanian Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sebagaimana hasil wawancara yang dilaksanakan pada saat observasi pada tanggal 12 Mei 2013 mengatakan bahwa bertani merupakan usaha yang strategis namun jauh dari kesejahteraan. Menjadi ironis ketika musim panen mereka gagal panen karena tikus, dan wereng, serta saluran irigasi yang rusak. Menurut Kepala Desa Gumukmas sendiri peningkatan produksi pertanian harus diiringi kebijakan pendukung guna menekan biaya produksi sekaligus memasarkan hasil panen dengan harga profit, hal tersebut menjadi PR (Pekerjaan Rumah) bagi pemerintah agar ada profit bagi petani demi mewujudkan ketahanan pangan.

Pembentukan P4.S Karya Tani didasari oleh visi warga di ketuai oleh Bapak Sholihin, bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di pedesaan melalui pertanian diantaranya adalah dengan membentuk kelompok tani unit-unit usaha dalam pembuatan Pupuk Organik yang dapat menjadi penggerak perekonomian di pedesaan. Untuk mendukung rencana tersebut, tiap provinsi mulai tahun 2007 diwajibkan untuk membuat cetak biru (*master plan*) pengembangan agribisnis di Kabupaten/Kota sesuai komoditas unggulan. Pembangunan pertanian di desa telah mengalami pertumbuhan pesat sejak tahun 1980-an dan sampai saat ini keberadaan P4.S Karya Tani Di Desa Bagorejo ini terus berkembang serta inventaris P4.S Karya Tani terus bertambah.

Pembuatan bokashi yang dilakukan oleh pihak P4.S "Karya Tani" kepada masyarakat yang ada di desa Kecamatan Gumukmas dilakukan bukan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, karena telah banyak juga ditemui kisah di dalam negara atas di luar negara sukses dalam pemakaian bokashi dalam bidang pertanian, salah satunya contoh yang sama memakai pupuk organik bokashi di daerah Jember bagian Barat seperti di Desa Keting Kecamatan Jombang Kabupaten Jember yang telah berhasil mencegah penyakit busuk batang pada

tanaman vanili setelah menggunakan bokashi sebagai pengganti pupuk kimia yang sebelumnya dipakai dilahan pertanian mereka.

Fokus utama program Pupuk Organik Bokashi adalah agar petani mampu memanfaatkan kotoran ternak sapi sebagai pupuk kandang (pukan) dan pembuatan secara inovatif untuk memacu peningkatan unsur hara tanah sebagai sumber utama kesuburan lahan usahatani, terutama dapat meningkatkan hasil pertanian mereka.

Hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui program pupuk organik bokashi oleh P4.S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) Karya Tani. Mengkaji program pupuk organik Bokashi yang dijadikan sebagai pemberdayaan masyarakat petani yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para petani di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang atau kelompok (Suharto, 2005:32). Berdasarkan uraian yang sudah tertuang dalam latar belakang masalah, maka fokus kajian yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga P4.S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) “Karya Tani” melalui program pupuk organik bokashi di desa Bagorejo, kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Penelitian ini memfokuskan pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh P4.S Karya Tani melalui program pupuk organik bokashi di lokasi P4.S Karya Tani yang terletak di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Sebelum masuknya program P4.S Karya Tani kondisi pertanian ini belum tersentuh oleh petugas penyuluh lapang dari Dinas Pertanian hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan petani dalam hal bercocok tanam dan keurangan alat operasional untuk pembuatan pupuk. Dilain pihak pupuk Bokashi sebagai suatu inovasi telah banyak diadopsi oleh masyarakat di Indonesia khususnya para petani yang memanfaatkan bokashi tersebut untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.

Data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2010, porsi sektor pertanian tinggal 11,30 persen data pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) per sektoral menunjukkan, sektor pertanian memiliki angka pertumbuhan sedang. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Jember porsi sebagian kecil berusaha sektor pertanian, pertumbuhan yang paling kencang justru terjadi pada sektor konstruksi 11,79 persen dan perdagangan, hotel, restoran sebesar 10,98 persen. Sedangkan sektor pertanian hanya 11,30 persen pada penduduk sebagai petani yang umumnya berada di wilayah pedesaan yang sekaligus menunjukkan bahwa akses untuk mendapatkan informasi tergolong masih rendah.

Masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai petani umumnya berada di wilayah pedesaan sehingga akses untuk mendapatkan informasi tergolong masih rendah. Demikian halnya dengan masyarakat Di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas, terutama petani yang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam kegiatannya. Seperti terlihat pada kegiatan mereka sehari-hari dalam mengolah lahan pertaniannya, sebagian besar mereka masih mengandalkan pupuk kimia yang biasa dijual di pasaran sebagai pupuk untuk tanaman mereka. Apabila pupuk mahal dan mereka tidak mampu untuk membelinya maka mereka tidak akan melakukan penanaman, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan dan tidak terpakainya lahan pertanian.

Berdasarkan pada hasil KKN gelombang ke II pada tahun 2013 telah dilakukan penulis didesa Bagorejo-Gumukmas bahwasanya untuk pembuatan Pupuk Organik Bokashi memakan biaya yang murah relatif terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat, rata-rata dengan harga Rp 30 ribu per sak (1 sak = 30 kg), bisa digunakan untuk luas lahan 500 m². Jika dibandingkan dengan pupuk kimia non subsidi 147 Rb per sak (1 sak = 30 Kg) tentu saja harga ini termasuk mahal dimasyarakat. Harga pupuk kimia satu sak dapat digunakan untuk luas lahan 1 Ha. Penjualan pupuk Bokashi di kecamatan Gumukmas per Juli dan Agustus pada tahun 2004 di konter wilayah Jember Sendiri meningkat tajam. Pada Juli terjual 307 sak (9210kg=9,21 ton) dan Agustus mencapai 370 sak (11100 kg=11 ton). Pupuk bokashi sendiri merupakan pupuk berbahan organik dari jerami, pupuk kandang, arang, sekem, gulma, jeroan ayam atau sapi yang sudah

diproses fermentasi. Petani dalam hal ini tidak menggunakan bahan Pestisida atau bahan kimia sejenisnya pada tanaman mereka, yang disebut namanya dengan pertanian organik. Prinsip dasar pertanian organik adalah sama sekali tidak menggunakan pupuk-pupuk kimia yang dapat merusak lingkungan dan dapat berdampak buruk pada tanaman itu sendiri apabila nantinya dikonsumsi oleh masyarakat. Karena itu pada pertanian organik juga menggunakan pupuk organik yang ramah lingkungan dan juga tidak memiliki kandungan kimia yang dapat berdampak negatif pada masyarakat yang nantinya mengkonsumsi hasil pertanian tersebut.

Peralihan sistem pemakaian pupuk kimia ke organik, belum diikuti oleh kesadaran (perubahan sikap) dan partisipasi yang berkelanjutan. Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan pada kaitan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi yang dilakukan lembaga P4.S “Karya Tani” pada masyarakat petani di Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada sebuah penelitian hendaknya mempunyai tujuan yang jelas agar penelitian yang dilakukan tidak terjadi penyimpangan, secara umum penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Menjelaskan serta mendeskripsikan pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
2. Menjelaskan dan menggambarkan dampak pemberdayaan petani melalui program pupuk bokashi yang dilakukan oleh lembaga P4.S “Karya Tani di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian dengan judul pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember diharapkan banyak mendatangkan manfaat beberapa diantaranya ialah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terbaru bagi para akademisi, cendekiawan serta pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi.
2. Penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran demi pengembangan ilmu pengetahuan kesejahteraan sosial, khususnya terkait dengan keterlibatan kelompok masyarakat dalam pengembangan komunitas.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat khususnya petani tentang pemanfaatan pupuk organik yang mampu meningkatkan hasil produksi sekaligus ramah lingkungan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial sering dimaknai sebagai suatu keadaan sejahtera, yaitu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup yang dibutuhkan oleh manusia, khususnya yang bersifat primer. Menurut Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974 merumuskan kesejahteraan sosial sebagai:

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Suharto (2005:2) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yakni:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohanian, dan sosial.
- b. Institusi, arena, atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagi profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan manusia baik jasmani, rohani, maupun sosial yang diwujudkan melalui kegiatan atau usaha yang terorganisir, seperti institusi kesejahteraan sosial.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2005:1) pembangunan masyarakat dan pemberdayaan rakyat tidak mungkin dipisahkan dari arena dan konteks di mana ia beroperasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan sosial (PKS). Pembangunan kesejahteraan sosial

adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah, dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial (Suharto, 2005:4). Berikut ini adalah fokus pembangunan kesejahteraan sosial.



Gambar 2.1 Fokus pembangunan kesejahteraan sosial

Spicker (dalam Suharto, 2005:9) menjelaskan mengenai konsep *welfare* juga membantu mempertegas substansi PKS dengan menyatakan bahwa *welfare* dapat diartikan sebagai *well-being* (kondisi sejahtera). Namun, *welfare* juga berarti *The provision of social services provided by the state* dan sebagai *Certain types of benefits, especially means-tested social security, aimed at poor people*. Artinya, PKS menunjuk pada pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu. Seperti pengalaman di negara lain, maka PKS memfokuskan kegiatannya di tiga bidang, yaitu pelayanan sosial (*social services/provisions*), perlindungan sosial (*social protection*), dan pemberdayaan masyarakat (*community/social empowerment*). Ketiga fokus kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasar pada kebijakan atau strategi yang bermatra pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan.

2.2.1 Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan beesentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan

seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah.

Menurut Suharto (2005:58) mengatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Ife (2008:61-64) menyatakan bahwa pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan dapat diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup dan kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan yang meliputi kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan yang meliputi kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga merupakan kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber merupakan kemampuan mobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakata.
- f. Aktivitas ekonomi artinya kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi, mkasudnya adalah kemampuan yang berkaitan dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Selain kelompok kuat dan berdaya, terdapat juga kelompok lemah yang sangat perlu untuk diberdayakan, seperti kelompok secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis, kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing, dan kelompok

lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et al, 2008:106).

Berdasarkan uraian yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

2.2.2 Indikator Keberdayaan

Sebuah proses seharusnya dilakukan untuk meningkatkan derajat keberdayaan masyarakat sampai kepada tingkat keberdayaan masyarakat yang optimal. Secara bertingkat, keberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti dalam Abu Huraerah (2007) dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (*basic needs*).
- b. Tingkat keberdayaan kedua adalah penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
- c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri dan lingkungannya.
- d. Tingkat keberdayaan keempat adalah kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
- e. Tingkat keberdayaan kelima adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkat kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.

Untuk mewujudkan derajat keberdayaan masyarakat tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah secara runtun dan simultan, seperti meningkatkan suplai kebutuhan-kebutuhan bagi kelompok masyarakat yang paling tidak berdaya (miskin), upaya penyadaran untuk memahami diri (potensi, kekuatan, dan kelemahan, serta memahami lingkungannya), pembentukan dan penguatan institusi, terutama institusi di tingkat lokal, upaya penguatan kebijakan, dan pembentukan dan pengembangan jaringan usaha/kerja.

Menurut Keiffer (dalam Suharto, 2005:63) pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Pearson *et.al.* (1994:106) juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- 1) Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- 2) Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- 3) Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masuh menekan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberdayaan ialah bersifat bertingkat, mulai dari tingkat pertama sampai tingkat kelima. Tingkatan-tingkatan tersebut harus diimbangi dengan usaha secara runtun dan simultan, sehingga terciptalah sebuah kesejahteraan masyarakat (sosial).

2.2.3 Strategi Pemberdayaan

Suharto (2005:66) dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni mikro, mezzo, dan makro.

- a. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya

digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- c. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Pendekatan ini memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk mamahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Lucie Setiana (2001:6) mengemukakan bahwa strategi untk memberdayakan masyarakat terdapat tiga hal yang harus dilakukan, yaitu: (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang; (2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat empowering; (3) pemberian perlindungan dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi lebih lemah.

Strategi pembangunan dengan konsep pengembangan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan potensi dan sumber-sumber yang terdapat didalam diri masyarakat itu sendiri dengan melibatkan partisipasi seluruh masyarakat untuk berperan aktif sehingga tumbuh kemandirian dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan yang mereka miliki. Strategi pengembangan masyarakat merupakan pergeseran pola pembangunan yang tadinya bersifat atas atau top-down menjadi bottom-up atau hasil dari inisiatif masyarakat akar rumput atau grassroot.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni aras mikro, makro, dan mezzo. Aras mikro merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu. Aras mezzo merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara kelompok. Aras makro merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu maupun kelompok melalui sistem besar, seperti kebijakan.

2.3 Partisipasi Masyarakat

2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Wazir Ws., et al. (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Seseorang bisa berpartisipasi bila dia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat. Conyer dalam Soetomo (2006), mengemukakan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Ada lima cara untuk melibatkan keikutsertaan masyarakat yaitu:

1. Survei dan konsultasi lokal untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
2. Memanfaatkan petugas lapangan, agar melakukan tugasnya sebagai agen pembaharu juga menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan.
3. Perencanaan yang bersifat desentralisasi agar lebih memberikan peluang yang semakin besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi.
4. Perencanaan melalui pemerintah lokal.
5. Menggunakan strategi pembangunan komunitas (*community development*) rakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela dalam kegiatan di lingkungan sekitar mereka baik dalam pemecahan masalah, gotong royong, maupun kegiatan sosial lainnya. Keikutsertaan tersebut disertai dengan rasa tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri.

2.3.2 Metode Partisipasi Masyarakat

Notoatmodjo (2005), menyatakan metode yang dapat dipakai pada partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan masyarakat, diperlukan untuk memperoleh simpati masyarakat. Pendekatan ini terutama ditujukan kepada pimpinan masyarakat, baik yang formal maupun informal.
2. Pengorganisasian masyarakat dan pembentukan panitia (tim).
 - Dikoordinasi oleh lurah atau kepala desa.
 - Tim kerja, yang dibentuk ditiap RT.
 - Anggota tim ini adalah pemuka-pemuka masyarakat RT yang bersangkutan, dan dipimpin oleh ketua RT.
3. Survei diri (*Community self survey*)

Tiap tim kerja di RT, melakukan survei di masyarakatnya masing-masing dan diolah serta dipresentasikan kepada warganya.
4. Perencanaan program

Perencanaan dilakukan oleh masyarakat sendiri setelah mendengarkan presentasi survei diri dari tim kerja, serta telah menentukan bersama tentang prioritas masalah yang akan dipecahkan. Dalam merencanakan program ini, perlu diarahkan terbentuknya dana sehat dan kader kesehatan. Kedua hal ini sangat penting dalam rangka pengembangan partisipasi masyarakat.
5. *Training*

Training untuk para kader kesehatan sukarela harus dipimpin oleh ketua kelompok tani. Di samping di bidang teknis, *training* juga meliputi manajemen kecil-kecilan dalam mengolah program-program pertanian tingkat desa serta sistem pencatatan, pelaporan, dan rujukan.
6. Rencana evaluasi

Dalam menyusun rencana evaluasi perlu ditetapkan kriteria-kriteria keberhasilan suatu program, secara sederhana dan mudah dilakukan oleh masyarakat atau kader kelompok tani sendiri.

2.3.3 Faktor-faktor Partisipasi Masyarakat

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam upaya mengembangkan dan membina partisipasi masyarakat ada beberapa faktor yang bisa membantu atau mendorong

upaya tersebut. Faktor-faktor tersebut sebagian kita jumpai di masyarakat dan sebagian di provider sendiri.

a. Faktor-faktor di masyarakat

Konsep partisipasi masyarakat sebenarnya bukan hal baru di Indonesia. Sejak nenek moyang, telah dikenal adanya semangat gotong royong dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di masyarakat. Semangat ini mendorong timbulnya partisipasi masyarakat.

b. Faktor-faktor pendorong di pihak *provider*

Faktor pendorong terpenting yang ada dipihak *provider* ialah adanya kesadaran di lingkungan *provider*, bahwa perilaku merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap derajat. Kesadaran ini melandasi pemikiran pentingnya partisipasi masyarakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya di pihak *provider* untuk mengembangkan dan membina partisipasi masyarakat.

2.4 Kelompok Tani

Departemen Pertanian menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara nonformal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Suharto, 1997). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disebutkan beberapa ciri kelompok tani yaitu:

- a. Saling mengenal dengan baik antara sesama anggotanya akrab dan saling percaya;
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani;
- c. Memiliki kesamaan tradisi/kebiasaan pemukiman, hamparan usaha tani, jenis usaha tani, serta mempunyai pembagian dan tanggung jawab atas dasar kesepakatan bersama baik tertulis maupun tidak.

Atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan serta kondisi sumber daya dalam usahatani, maka kumpulan petani yang terikat secara non formal tersebut berada pada suatu wilayah hamparan usahatani (dalam suatu wilayah).

Dalam memperlancar dan mengefektifkan upaya mempercepat pemberdayaan ekonomi masyarakat, diharapkan anggota dapat membentuk kelompok. Pembentukan kelompok sebagai wadah kegiatan usaha produktif dimaksudkan agar penanganan usaha dapat terarah, interaksi diantara anggota dapat ditingkatkan dan kesetiakawanan serta kegotong-royongan dapat dibangun

dan dikembangkan. Kesatuan dan persatuan di dalam kelompok bermanfaat untuk mengenali permasalahan bersama serta merumuskan langkah penanganan masalah diantara anggota. Keahlian kelompok memungkinkan terjadinya pengawasan manajemen produksi oleh masyarakat sendiri (Nadhir, 2009).

Ketepatan dalam penentuan kelompok sasaran program akan sangat menentukan keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, pembentukan harus melibatkan pihak yang paling mengetahui profil penduduk dilingkungan setempat. Pembentukan kelompok yang menjadi sasaran program diprakarsai oleh pemuka masyarakat setempat, pembentukan kelompok dilakukan melalui musyawarah desa dan disarankan pada daftar penduduk yang dibuat dan disepakati bersama.

Menurut Suharto (1997:166) beberapa keuntungan pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok;
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani;
- c. Semakin cepatnya proses proses perembesan penerapan inovasi (teknologi baru);
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman petani);

Menurut Nadhir (2009:22), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya. Kondisi kemajuan kelompok tani dapat dilihat dari dinamika kelompok tani yang terdiri dari 6 faktor yaitu:

a. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan kelompok merupakan suatu keadaan di masa mendatang yang diinginkan oleh anggota-anggota kelompok dan oleh karena itu mereka melakukan berbagai tugas kelompok dalam rangka mencapai keadaan tersebut. Menurut Nadhir (2009:22) Suatu tujuan kelompok yang efektif harus memiliki aspek sebagai berikut: a) Adanya kejelasan tujuan kelompok, b) ketetapan (relevan) dengan tujuan anggota. Adapun tujuan kelompok tani Karya Tani yaitu: menyediakan sarana produksi pertanian, meningkatkan kualitas hasil

produksi, meningkatkan manajemen usaha, meningkatkan kesejahteraan anggota dan para petani di masyarakat.

b. Tugas Kelompok Tani

Tugas kelompok dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu tugas-tugas produksi adalah tugas-tugas yang bersangkutan paut dengan upaya menghasilkan dan menyajikan berbagai gagasan dan penyusunan berbagai rencana. Selanjutnya tugas-tugas diskusi adalah tugas-tugas yang berkaitan dengan pembahasan atau pengkajian berbagai isu yang memerlukan kesepakatan dan keputusan bersama. Sementara itu tugas-tugas pemecahan masalah adalah tugas-tugas yang berkaitan dengan penentuan tindakan pemecahan masalah-masalah tertentu yang dihadapi oleh kelompok (Nadhir, 2009).

Mengenai hal ini anggota Kelompok Karya Tani mempunyai inisiatif melaksanakan kegiatan dalam kelompok tani yaitu dengan mengikuti kegiatan yang telah dibuat oleh kelompok karena setiap anggota memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam meningkatkan pertaniannya. Informasi-informasi baru dapat diperoleh dalam kelompok tani ini karena Kelompok Karya Tani mempunyai hubungan kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Jember, Penyuluh Pertanian, hingga pada hasil akhirnya para anggota merasa puas dengan adanya kelompok tani tersebut.

c. Kekompakan Kelompok Tani

Kekompakan antar anggota dalam kelompok sangat berfungsi dalam kelanjutan dan berlangsungnya kelompok agar sebuah kelompok dapat mewujudkan keinginan bersama secara efektif. Kekompakan kelompok merupakan homogenitas yang ditunjukkan oleh kesamaan karakteristik individu yang ada dalam kelompok dan kerjasama. Dalam kelompok Karya Tani, homogenitas yang ditunjukkan yaitu kesamaan jenjang pendidikan. Kerjasama antar anggota ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan kelompok dilakukan secara berkelompok, setiap anggota berhak memberikan aspirasi dan keputusan akhir yang akan dilaksanakan adalah keputusan ketua kelompok yang diambil dari hasil keputusan bersama (Wazir, 1999).

d. Fungsi dan Keefektifan Kelompok Tani

Kelompok yang efektif mempunyai tiga aktivitas dasar, yaitu: aktivitas pencapaian tujuan, aktivitas memelihara kelompok secara internal, dan aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok. Interaksi anggota kelompok yang memperlihatkan aktivitas dengan mengintegrasikan ketiga macam aktivitas dasar tersebut adalah mencerminkan bahwa kelompok dapat dikategorikan sebagai kelompok yang berhasil atau efektif (Gerungan, 2002). Anggota kelompok yang efektif memiliki keterampilan untuk mengatasi atau menghilangkan hambatan-hambatan pencapaian tujuan kelompok, untuk memecahkan masalah di dalam memelihara dan meningkatkan kualitas interaksi diantara anggota kelompok, dan keterampilan untuk mengatasi hambatan peningkatan agar kelompok lebih efektif lagi. Dalam pencapaian tujuan, dalam Kelompok Karya Tani diajarkan bagaimana mengelola usahatani dengan baik sesuai Standart Operasional Perawatan (SOP) jenis tanaman.

e. Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

f. Sebagai Produksi Usaha Tani

Menurut Soetrisno (1999) upaya peningkatan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agro industri dan hal ini dilakukan dengan peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan beberapa petani secara nonformal yang memiliki tujuan yang sama untuk memberdayakan kondisi (lemah) mereka saat ini. Kemajuan kelompok tani bisa dikatakan memiliki dinamika, jika memenuhi enam faktor yaitu tujuan kelompok tani, tugas, kekompakan anggota dalam kelompok, fungsi dan keefektifan, sebagai kelas belajar, dan sebagai produksi unit usaha tani.

2.5 Pelatihan

Sumarto (2009:368) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pernyataan ini didukung Yoder (1962:368) yang mendefinisikan kegiatan pelatihan sebagai upaya mendidik dalam arti sempit, terutama dilakukan dengan cara instruksi, berlatih, dan sikap disiplin.

Antara pendidikan dengan pelatihan sulit untuk menarik batasan yang tegas, karena baik pendidikan umum maupun pelatihan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima. Walaupun demikian perbedaan keduanya akan terlihat dari tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Pendidikan umum (formal) menurut Sumarto (2009:3) selalu berkaitan dengan mata pelajaran secara konsep dan sifatnya teoritis dan pengembangan sikap serta falsafah pribadi seseorang. Jika pelatihan lebih menitik beratkan pada kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kinerja dalam menjalankan tugas, maka pendidikan lebih menitik beratkan pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan. Pada bagian lain dijelaskan bahwa pelatihan lebih dikaitkan dengan mengajar, fakta pandangan yang terbatas kepada keterampilan yang bersifat motorik dan mekanistik.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan, keahlian/ keterampilan (skill), pengalaman, dan sikap peserta pelatihan tentang bagaimana melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hari Witono (2006) yang menjelaskan bahwa “pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu atau kelompok dalam menjalankan tugas tertentu.”

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah bagian dari pendidikan dan peningkatan pengetahuan pada peserta yang mengikutinya. Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya adalah satu kesatuan.

Pelatihan ini memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada peserta diluar pendidikan pada umumnya. Pelatihan menghasilkan keterampilan bagi peserta yang mengikuti suatu pelatihan.

2.6 Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan Mutrofin (2001: 297). Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

2.6.1 Tujuan Evaluasi Program

Menurut Mulyatiningsih (2011:114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Berdasarkan tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar yang dikutip oleh Mutrofin (2001: 7), terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi

program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan criteria atau standar tertentu.

- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program bertujuan untuk memutuskan suatu program, apakah program tersebut dilanjutkan atau dihentikan dan untuk mengembangkan program yang telah ada, agar lebih baik lagi.

2.7 Pertanian Organik

Pertanian Organik adalah mengembangkan prinsip-prinsip memberi makanan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makanan untuk tanaman dan bukan memberi makanan langsung pada tanaman (Eliyas S, 2008:3). Praktek pertanian berkelanjutan secara filosofis pada dasarnya bersumber dari sistem atau model pertanian tradisional yang telah lama dipraktekkan dan dipertahankan oleh petani. Pertanian tradisional yang bersumber dan berkembang dari kearifan local dan kearifan pengetahuan yang telah dipraktekkan oleh petani sejak ratusan tahun yang lalu adalah sebuah tradisi yang menghargai, menjaga dan melindungi keberlanjutan alam sebagai kehidupan Ali Fahmi yang dikutip oleh Eliyas S (2008:124).

Konsep pertanian organik berawal dari pemikiran bahwa hutan alam yang terdiri dari ribuan jenis tanaman bias hidup subur tanpa campur tangan manusia. Kondisi hutan dapat memberi makanan dan perlindungan dengan temperatur yang cocok untuk binatang besar ataupun kecil, serangga, cendawan, bakteri dan makhluk hidup lainnya. Kotoran burung atau binatang serta mulsa daun-daunan secara perlahan, tetapi pasti akan terurai sehingga menjadi makanan (pupuk) bagi tanaman (Eliyas, 2008). Terdapat beberapa pengertian tentang pertanian organik, yaitu :

- a. Sutanto (2002), pertanian organik ditafsirkan sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berdasarkan daur ulang hara secara hayati.
- b. Pertanian organik diartikan pertanian ramah lingkungan yang merupakan sistem pertanian yang tidak hanya meniadakan pupuk kimia buatan, pestisida kimia, tetapi juga mengarah kepada sistem pertanian yang mempunyai visi kemerdekaan dan kemandirian bagi petani, keselarasan alam dan kesehatan manusia (Ali Fahmi, dkk, 2004).

Pertanian organik dalam implementasinya harus memperhatikan lingkungan sekitar. Pertanian organik menggunakan prinsip-prinsip yang digunakan sebagai panduan dalam penerapan atau pengembangannya. Prinsip-prinsip ini yang menjadi panduan bagi pengembangan posisi, program dan standart-standart adalah empat prinsip pertanian organik menurut *International Federation of Organic Agriculture Movement (IFOAM) 2005* yang terdiri atas:

- a. Prinsip Kesehatan, Pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai satu kesatuan dan tak terpisahkan.
- b. Prinsip Ekologi, Pertanian organik harus didasarkan pada sistem dan siklus ekologi kehidupan. Bekerja, meniru dan berusaha memelihara sistem dan siklus ekologi kehidupan.
- c. Prinsip Keadilan, Pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan dan kesempatan hidup bersama.
- d. Prinsip Perlindungan, Pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup (S. Sebastian Eliyas, 33:2008).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pertanian organik adalah sistem pertanian yang tidak hanya meniadakan pupuk kimia buatan, pestisida kimia, tetapi juga mengarah kepada sistem pertanian yang mempunyai visi kemerdekaan dan kemandirian bagi petani, keselarasan alam dan kesehatan manusia. Prinsip-prinsip dalam pertanian organik juga diperhatikan untuk menjaga kelangsungan hidup tanah dan lingkungan sekitar.

2.8 Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi saran sebuah

penelitian. Untuk mendapat informasi pendukung sebuah penelitian maka perlu dilakukan penelaah kepustakaan yang termasuk didalamnya adalah tinjauan yang terdahulu. Oleh karena itu, adanya tinjauan penelitian terdahulu diperlukan menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan, sehingga diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan.

Kajian penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian-penelitian yang berhubungan dengan lembaga. Meskipun memiliki perbedaan objek penelitian, dimensi ruang (lokasi), dimensi waktu, pembahasan dalam penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan rujukan berfikir secara teoritik bagi penelitian. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat bersifat original.

Kajian penelitian terdahulu yang menjadi kajian penelitian ini yaitu: Penelitian Dedy Nugroho (2011). Dengan judul penelitian "*strategi peranan kelompok tani dalam peningkatan status sosial ekonomi petani Organik "Di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro"*. Maka penelitian tersebut ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi peranan kelompok tani di Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dalam pemberdayaan masyarakat petani. Hasil penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani Di Desa Kandangan yaitu peran masyarakat petani cukup besar secara peran aktif mendukung adanya gerakan petani organik.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas strategi peranan kelompok tani pemakai pupuk organik yang dapat meningkatkan status sosial ekonomi petani. Selanjutnya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Dedi Nugroho sudah diketahui. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni membahas tentang bagaimana peran Karya Tani P4.S dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Dengan adanya peran yang sudah dilakukan oleh Karya Tani kepada masyarakat khususnya petani, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas perekonomiannya dan kehidupannya menjadi sejahtera.

Penelitian lain, penelitian yang dilakukan Heri Susanto tentang *Peran kelompok tani dalam memenuhi Kebutuhan Buruh Tani di Desa Sambakati Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep (2014)*. Peningkatan produktifitas buruh petani dan hasil produksi dari pertanian merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan rakyat, untuk mencapai kesejahteraan tersebut maka dibutuhkan peran kelompok tani sebagai terkecil idalam masyarakat yang dapat memberi solusi bagaimana mencapai hasil pertanian yang memuaskan petani. Kesejahteraan petani dapat dilihat melalui indikator pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan interaksi sosialnya.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis oleh Heri Susanto bahwa peran kelompok tani terhadap kesejahteraan petani telah memberikan peningkatan, terlihat dari hasil pertanian anggota yang semakin meningkat dan pendapatan anggota yang merubah ke arah yang lebih baik, pendidikan anak yang tercukupi dan kebutuhan pokok terpenuhi didapat dari hasil pertanian. Kesimpulan bahwa peran Kelompok Tani dalam mensejahterahkan kehidupan petani di Desa Sambakati telah memberikan hasil yang baik, terlihat dari hasil pertanian yang semakin meningkat dan mempengaruhi kondisi sosial petani di Desa tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas bagaimana peranan yang dilakukan Lembaga P4.S Karya Tani dalam memenuhi kebutuhan buruh tani bisa meningkatkan produktifitas dalam hasil sehingga bisa memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan sekolah untuk anak.

Pembahasan dalam penelitian tersebut menekankan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan buruh tani, yang memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan anak. Sementara dalam penelitian ini menekankan pada strategi pemberdayaan kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam kondisi lahan pakai sehingga terwujudnya kesejahteraan petani.

2.9 Kerangka Berpikir Konsep Penelitian

Kerangka berpikir penelitian menjelaskan fenomena yang sedang diteliti sehingga tergambar tujuan penelitian sesuai dengan fokus kajian. Kerangka berpikir penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Berikut kerangka berpikir penelitian:

Kajian ini berawal dari permasalahan petani yang banyak menggunakan pupuk kimia sebagai pupuk dasar untuk bertanam dan untuk pupuk organik sendiri dari masyarakat petani banyak kurang yang berminat. Penggunaan pupuk kimia secara berlebih selain tidak bermanfaat bagi tanaman juga bisa merusak lingkungan dan tanah dan dampak dari penggunaan pupuk kimia menghasilkan peningkatan produktivitas tanaman yang cukup tinggi, namun penggunaan pupuk kimia dalam jangka yang relatif lama umumnya biaya operasional jadi meningkat dan berakibat buruk pada kondisi tanah dan menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas tanaman.

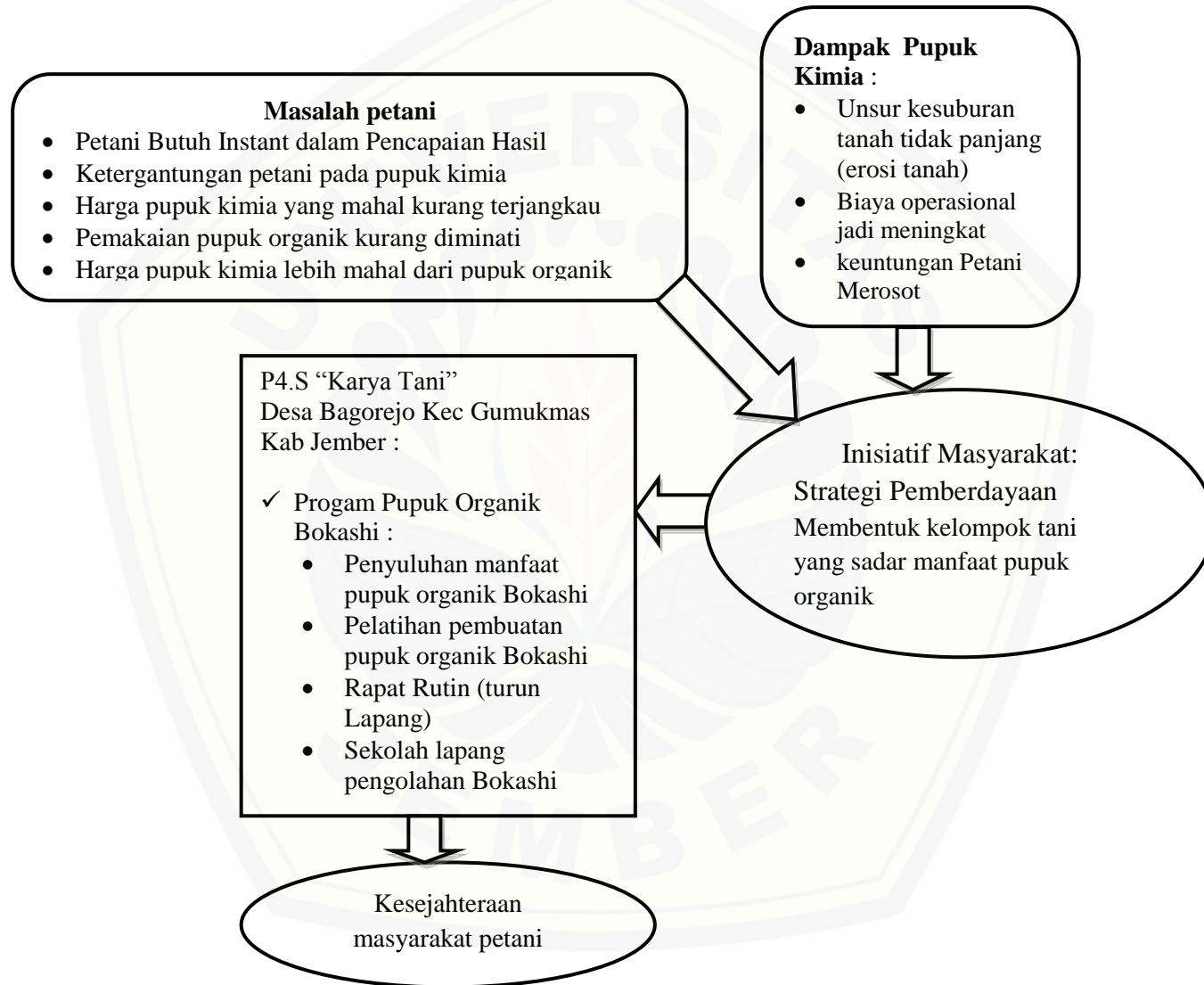
Mereka juga menghadapi kelangkaan dan tingginya harga pupuk kimia yang berakibat pada tidak optimalnya hasil panen mereka, selain itu mereka juga tidak mampu menjual hasil panen mereka dengan harga yang tinggi sehingga seringkali hasil yang mereka peroleh pun tidak optimal dan tidak dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraannya. Pengembalian bahan organik ke dalam tanah merupakan hal yang mutlak dilakukan untuk mempertahankan lahan pertanian agar tetap produktif. Kondisi yang demikian kemudian mendorong inisiatif masyarakat untuk melakukan suatu upaya yang dapat menanggulangi permasalahan pertanian yang mereka hadapi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Warga desa Bagorejo akhirnya mencoba mengambil inisiatif dengan membentuk lembaga “KARYA TANI” P4.S (Pusat Pelatihan dan Pedesaan Swadaya) yang dipimpin oleh bapak sholihin dan sebuah organisasi tersebut berbasis Swadaya Masyarakat. Berdirinya lembaga “KARYA TANI” P4.S ini tidak lain karena didasari oleh keprihatinan terhadap kualitas hasil panen dan

dampak kedepannya jika sering memakai pupuk kimia. Kegiatan ini berupa pemberdayaan masyarakat petani dengan melakukan upaya pengembangan masyarakat petani berbasis lingkungan organik, khususnya kegiatan pengolahan, pelatihan pupuk organik Bokashi dan sekolah lapang pengolahan Bokashi.



Gambar 2.1. Peta Alur Pikir Penelitian



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian perlu adanya menentukan suatu metode penelitian, metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Yang dimaksud cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional (dilakukan dengan cara masuk akal), empiris (cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia), dan sistematis (menggunakan langkah-langkah logis). Sehingga dengan menggunakan metode, dapat diperoleh suatu data untuk menemukan persoalan yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan serta dapat dipertanggung jawabkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dari fenomena yang sudah dijelaskan didepan, digambarkan bahwa pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi. Alasan itu pula yang mendorong peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, fakta atau suatu gejala dalam peristiwa sosial akan dapat dijelaskan lebih mendalam. Tidak terbatas pada keadaan di permukaan saja, atau peristiwa yang tampak. Kedalaman mengenai penggalian informasi ini yang sekaligus menjadi kelebihan dalam pendekatan kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2009), bahwa dalam penelitian kualitatif ibarat fenomena gunung es dimana yang nampak dipermukaan hanya sebagian kecil, tetapi yang berada dibawahnya yang justru besar dan kuat. Tak berhenti sampai di sana, para pakar seperti Miles dan Huberman juga mengatakan bahwa penelitian ini dapat diartikan sebagai proses investigatif yang didalamnya peneliti secara perlahan-lahan memaknai suatu fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, menggandakan, mengatalogkan dan mengklasifikasikan objek penelitian

(Sugiyono, 2009:202). Dengan mempertimbangkan kelebihan lain dalam pendekatan kualitatif dianggap sangat cocok oleh penulis untuk diterapkan dalam penelitian dengan judul “Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokashi” di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

3.2 Jenis Penelitian

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu tentang “Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokashi” dan mendeskripsikan fenomena dalam penelitian ini serta untuk mendapatkan gambaran secara detail, maka jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Hal ini mengingat, sintesis dari asumsi-asumsi umum tentang karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif menurut sejumlah peneliti ialah, penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi atau *outcome*. Penelitian kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul (Sugiyono 2009:293). Lebih lanjut lagi, bentuk penelitian deskriptif menurut Margaret (2003:35) ialah;

“In descriptive research, the researcher’s aim would be to describe more specific details and patterns . With the right methodology he may also be able to investigate the types of phenomena which are not reported, and the stories surrounding such events. Thus, descriptive research aims to find out in more precise detail”

(dalam penelitian deskriptif, tujuan peneliti ialah untuk mendeskripsikan detail dan pola yang lebih spesifik. Dengan metodologi yang tepat ia bahkan memiliki kemungkinan untuk melakukan investigasi terhadap suatu fenomena yang tidak pernah dikabarkan, dan cerita yang melingkupi kejadian tertentu. Dengan demikian, penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari tahu dengan detail yang tepat).

Dari penjelasan peneliti di atas dengan jenis penelitian deskriptif maka kegiatan ini akan memaparkan, mendeskripsikan tentang “Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokashi”, dengan tujuan peneliti ini ingin mengetahui bagaimana upaya mereka untuk memberdayakan petani dan sehingga bisa mengkonsumsi pupuk yang benar dan tidak mempengaruhi unsur-unsur tanah.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut ialah karena sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2009:386) penetapan fokus membatasi studi Artinya bahwa dengan adanya fokus, menentukan tempat penelitian menjadi lebih layak. Melalui pertimbangan bahwa setelah dibentuknya kelompok tani P4.S “Karya Tani” di lingkungan di Desa Bagorejo perubahan yang dirasakan para petani khususnya anggota yang dinaungi Lembaga P4.S Karya Tani tersebut, serta upaya-upaya untuk mengoptimalkan upaya Pemberdayaan petani melalui program pupuk organik “Bokashi” dalam lingkungan tersebut. Alasan memilih Desa Bagorejo ini di karenakan masyarakat sekitar banyak yang menggantungkan kehidupannya pada agraria (pertanian) dan peran yang dilakukan oleh lembaga P4.S Karya Tani. Disinilah ketertarikan peneliti untuk mengungkap lebih lanjut kondisi masyarakat petani yang ada di Desa tersebut mengingat ada peran yang dilakukan oleh Lembaga P4.S Karya Tani ingin meningkatkan kesejahteraan petani dengan adanya program dari P4.S Karya Tani di desa Bagorejo dalam menunjang dan meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan petani.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok ini adalah mereka yang mengerti dan melakukan Pupuk Organik Bokashi.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan informan dengan mempertimbangkan bahwa informan dapat dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya dan untuk menentukan informan salah satunya dapat dilakukan dengan melalui keterangan orang yang berwenang dan dipandang paling banyak

mengetahui terhadap masalah yang dikaji, baik secara formal maupun informal. Boydan dan Biklen dalam Moleong Lexy. J (2000: 90).

Informasi permasalahan	Informan
Pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi yang dilakukan oleh kelompok tani P4.S "KARYA TANI" di Desa Bagorejo Kec Gumukmas Kab Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintahan Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas • Pengurus kelompok tani P4.S "KARYA TANI" • Anggota kelompok tani P4.S "KARYA TANI"
Dampak pemberdayaan petani melalui program pupuk organik bokashi yang dilakukan oleh kelompok tani P4.S "KARYA TANI" di Desa Bagorejo Kec Gumukmas Kab Jember	<ul style="list-style-type: none"> • UPTD GUMUKMAS • Masyarakat (pemanfaat program pupuk organik bokashi)

Gambar 3.1 Theoretical Sampling.

Sumber : Moleong Lexy. J (2000: 90), diolah penulis 2015

Berdasarkan pada karakteristik tersebut diatas, bahwa informan penelitian ini dapat dengan mudah dijangkau dan diketahui oleh penulis, sehingga dalam penentuan informan penulis menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Selain itu penulis memilih metode *purposive* karena dirasa lebih mudah untuk menentukan kriteria dan informan, dengan *purposive* yang menjadi informan hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak menjadi persoalan utama. Informan tersebut akan dituju oleh penulis untuk diwawancarai mengenai obyek penelitian, untuk mencapai kebutuhan dan tujuan penelitian ini. Namun jika dirasakan sudah sangat mencukupi kebutuhan data dari para informan, maka penulis menghentikan menentukan informan dalam penelitian ini. Atau jika dirasakan ketika melakukan pengumpulan data selalu menunjukkan hal yang sama dari berbagai situasi dan sumber yang berbeda, maka penulis memutuskan untuk menghentikan pengumpulan data.

Informan dipilih secara sengaja karena ada kriteria- kriteria tertentu sebagai ukuran. Yakni informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam

tentang objek yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini menggambarkan *Teknik Purposive* Selain itu, pembagian informan dalam penelitian ini dipilih menjadi dua kelompok yang dipilih berdasarkan fungsinya, yakni :

1. Informan pokok (*primary informan*)

Informan berfungsi sebagai sumber data yang paling utama dalam penelitian ini. Menurut sugiono (2013:47) menyatakan bahwa informan pokok atau *primary informan* harus memenuhi lima kriteria yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Subyek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktif
- b. Subyek yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti
- c. Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi
- d. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu
- e. Subyek yang sebelumnya masih tergolong dengan penelitian

Berdasarkan kategori diatas maka informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek adalah Pemerintahan Desa (Kaur Pertanian) Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dan kelompok tani Tani Mulyo, UPTD Gumukmas yang mendukung kegiatan dan membantu lembaga P4.S “Karya Tani” yaitu: PPL Kecamatan Gumukmas dan petugas penyuluhan.
2. Pengurus inti lembaga P4.S Kara Tani yang ada aktif dalam melakukan pendampingan (Ketua Lembaga, bidang-bidang dan tenaga ahli pelatih)

Informan pokok ini adalah mereka yang mengerti dan melakukan Pupuk Organik Bokashi seperti bapak Solihin (SH) yang sebagai ketua P4.S Karya Tani, Bapak Mukashim (MK) Sebagai Ketua Kelompok Tani Tani Mulyo I dan Kelompok Tani IV dan Ibu Yuli (YL) Pekerja Pertanian Luar (PPL).

Harapan pemilihan informan pokok tersebut di atas, yaitu mampu memberikan informasi atau data terkait secara faktual dan akurat sesuai kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan bisa menggambarkan bagaimana program pemberdayaan petani melalui pupuk

bokashi oleh P4.S "Karya Tani" dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani khususnya di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

2. Informan tambahan (*secondary informan*)

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang Pupuk Organik Bokashi (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Informan tambahan juga berfungsi untuk pengecekan ulang keabsahan data yang telah didapatkan dari informan pokok sebelumnya. Suyanto dan Sutinah (2006:172).

Adapun karakteristik informan tambahan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap tahu tentang segala yang berkaitan dengan program pupuk organik bokashi dan kegiatan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4.S) "Karya Tani" di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa tokoh masyarakat, yaitu: perangkat Desa dan beberapa tokoh masyarakat Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember yang dianggap oleh penulis sebagai orang yang banyak mengetahui bagaimana peran dan upaya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4.S) "Karya Tani" di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya sesuai yang peneliti atau penulis butuhkan. Kedua informan tersebut merupakan informan yang berinteraksi dengan informan pokok namun tidak terlibat secara langsung dalam aktifitas dan kegiatan informan pokok.

Informan tambahan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Anggota Lembaga P4.S Karya Tani yang ada di Desa Bagorejo

2. Kelompok Tani dan Petani yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga P4.S Kara Tani dalam menunjang kesejahteraan petani.
3. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut dan selalu aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga P4.S Kara Tani Di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Beberapa kriteria yang telah ditentukan diatas diharapkan mendapatkan informan yang tepat dan mampu menghasilkan informasi yang terjaga validitas data. Berikut data tersebut:

No	Informan Tambahan	Umur
1	Bapak SR	40 Thn
2	Bapak NM	42 Thn
3	Ibu IS	48 Thn
4	Ibu AS	43 Thn
5	Bapak LI	51 Thn
6	Bapaka LO	42 Thn

Tabel 4.7 Umur Informan tambahan
Sumber : diolah dari data primer, 2016

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting serta data yang digunakan harus *valid*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data primer, dimana data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dari tempat penelitian, dan untuk melengkapi data yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang erat kaitannya dengan permasalahannya yang akan diteliti. Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

3.5.1 Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan sebagai metode awal, yang digunakan untuk mengetahui situasi

dan kondisi objek yang akan diteliti. Dengan metode observasi, peneliti akan mencatat segala hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, khususnya yang melalui proses pengamatan. Karena pengamatan menurut Moleong (2009:164) berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin pada hal sekecil-kecilnya sekalipun. Observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada orang yang bermata pencaharian sebagai petani dan berpenghasilan tinggi. Mereka mempergunakan penghasilan tersebut untuk keperluan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Namun demikian, tidak terbatas pada hal itu semata, melainkan juga pada lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun sosial, sebagai konsekuensi pandangan bahwa lingkungan alam dan sosial mempengaruhi kesadaran individu.

Peneliti menggunakan observasi yaitu peneliti mengikuti atau mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga P4.S Karya Tani. Karena keikutsertaan hanya dilakukan pada saat penggalan data. Dari kegiatan rapat, kegiatan Pelatihan, kegiatan lainnya yang biasanya Lembaga P4.S karya Tani lakukan. Peneliti secara sengaja melakukan Penelitian secara terstruktur dan terstruktur agar menciptakan suasana yang tidak kaku/leluasa dan terbuka antara peneliti dan para informan supaya tidak mengganggu mereka di kala kesibukan mereka.

3.5.2 Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, wawancara menurut Moleong (2009:186) adalah:

“Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). untuk menggali dan mendapatkan data secara mendalam dari informan. Wawancara ini dilaksanakan dalam bentuk tidak berstruktur. maksudnya adalah peneliti hanya menyusun pokok-pokok atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan dan dijadikan pedoman wawancara.

Hal ini sejalan dengan macam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dimaksudkan Patton (dalam Moleong, 2009:187) salah satunya adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan janji dengan informan. Sebagian yang lain dilakukan dengan langsung menuju ke rumah informan yang berada di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Peneliti melakukan wawancara dengan informan di rumah masing-masing pada pagi dan malam hari. Peneliti memilih melakukan wawancara dengan informan di rumah mereka dengan pertimbangan untuk efektivitas wawancara, selain bisa lebih fokus juga tidak mengganggu pekerjaan mereka, apabila wawancara dilakukan di Lokasi diaman Bapak Sholihin sebagai pendiri P4.S Karya Tani.

Informan dalam penelitian ini pada umumnya juga memiliki waktu luang pada jam siang dan terutama pada sore. Sebagai petani, pagi dan siang hari mereka disibukkan dengan pekerjaan mereka. Dengan maksud tidak ingin mengganggu pekerjaan informan, maka peneliti memilih untuk menemui informan pada selesai mereka bekerja dan sore hari di rumah mereka masing-masing. Pertemuan dengan satu informan tidak hanya dilakukan sekali, karena seringkali peneliti merasa memerlukan data tambahan setelah dilakukan reduksi dan pemilahan data. Sehingga diperlukan kembali ke lokasi penelitian dan menemui informan kembali. Dengan kondisi demikian, maka waktu untuk wawancara juga tidak menentu, menyesuaikan dengan waktu luang informan.

Dalam pelaksanaannya dilapangan, wawancara dilakukan oleh peneliti secara terbuka dan terarah dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), berhadap-hadapan, secara mendalam (*in-depth interview*) serta dalam keadaan suasana yang mendukung seperti waktu yang cukup untuk dilaksanakannya proses wawancara. Berdasarkan penjelasan mengenai teknik wawancara yang digunakan penulis berikut akan dijelaskan terkait dengan proses wawancara sebagai berikut:

1. Informan SH

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 November 2015 pukul 14.00 WIB di rumah informan, dalam wawancara ini informan menjelaskan tentang profil P4.S Karya Tani, tujuan P4.S Karya Tani, peran P4.S Karya Tani, bagaimana bentuk pemberdayaan petani yang melalui program pupuk organik bokashi dan tahap apa saja yang dilaksanakan dan juga kendala apa saja yang ditemui. Proses wawancara berlangsung selama 4 jam.

2. Informan MK dan YT

Wawancara dilakukan pada tanggal 20 November 2015 pada pukul 15.00 WIB di ruang kerja informan, dalam wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Wawancara ini mengumpulkan data tentang bentuk pengurusan P4.S Karya Tani, berapa jumlah pengurusan di P4.S Karya Tani, pembagian tugas atau divisi di pegurusan P4.S Karya Tani dan bagaimana perencanaan program yang dilakukan. Informan MK memberikan informasi dengan sangat lancar dan wawancara ini berjalan selama 2 jam.

3. Informan YL

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 November 2015 pukul 9.00 WIB di ruang tamu UPTD Gumukmas, dalam wawancara tersebut terdapat informan YL (petugas PPL) dan informan YU (Petugas aparat desa). Dalam wawancara tersebut informan YL dan YU menjelaskan sedikit tentang kerjasama dengan P4.S Karya Tani dalam mewujudkan program yang dilakukan dan LS menjelaskan bagaimana bentuk kerjasama dan perijinan kegiatan yang dilakukan oleh P4.S Karya Tani. Selama proses wawancara YL dan YU mengungkapkan secara jelas tentang kerjasama mereka dengan pihak P4.S Karya Tani. Proses wawancara berlangsung selama 3 jam.

4. Informan LS

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Desember 2015 yang dilakukan pada pukul 13.00 WIB di Gubuk Ladang tempat istirahat informan, dalam wawancara ini informan menceritakan tentang awal mula kelompok taninya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh P4.S Karya Tani, dalam wawancara ini informan menjelaskan dengan santai dan bercanda sehingga

pembicaraan kita lebih santai dan berurutan dari awal sampai akhir. Proses wawancara berlangsung 7 jam sampai peneliti bermalam di rumah LS.

5. Informan LE

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember 2015 yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB di rumahnya yang ikut pertanahan sekolah, dalam wawancara ini informan menjelaskan bagaimana hasil partisipasi masyarakat petani mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh P4.S Karya Tani. Dalam wawancara ini berlangsung 1 jam.

6. Informan SR dan SL

Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Desember 2015 yang dilakukan pada pukul 13.30 WIB di gubug persawahan mereka, dalam wawancara ini informasi yang diperoleh tentang kegiatan yang di ikuti mereka dalam berperan aktif dan hasil yang didapatkan di kegiatan P4.S Karya Tani. Dalam wawancara ini informan SR dan SL menjelaskan dan menceritakan sambil mempraktekan pemakaian pupuk organik bokashi. Dalam wawancara ini memakan waktu 2 jam.

7. Informan AS dan LI

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2015 yang dilakukan pada pukul 15.30 WIB di depan rumah LI, dalam wawancara ini informan menjelaskan tentang bagaimana mereka merasakan dampak dari kegiatan P4.S Karya Tani ini yang sedikit membantu perekonomian mereka.

8. Informan SL

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2015 yang dilakukan pada pukul 16.00 WIB di Depan Musolah setelah informan selesai beribadah dan bersih musolahnya informan, dalam wawancara ini informan menjelaskan tentang kegiatan dilikungan desa Bagorejo dan mengikuti kegiatan di P4.S Karya Tani dan juga SL merupakan membantu jalan penghubung untuk perangkat desa maupun perangkat kecamatan. Wawancara ini berjalan 1 jam.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder (disamping data primer) atau merupakan data pelengkap dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan di dalam penelitian (Moleong, 2009:187). Data sekunder ini didapatkan dari foto-foto, arsip-arsip, dan sebagainya yang menggambarkan kondisi fokus penelitian. Terutama dengan melalui Profil Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Dari Profil Desa tersebut dapat diperoleh data penunjang untuk melakukan analisis terhadap kondisi masyarakat, seperti jumlah petani.

Metode ini perlu digunakan mengingat banyaknya literatur yang harus dipahami dan dimengerti untuk menafsirkan, menguji bahkan meramal temuan-temuan baru yang peneliti dapatkan dilapangan, berupa dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh lembaga atau instansi. Data-data tersebut seperti surat-surat resmi, foto waktu melakukan observasi dan penelitian di lapangan, data-data anggota Lembaga P4.S karya Tani, struktur organisasi dan juga rekaman wawancara.

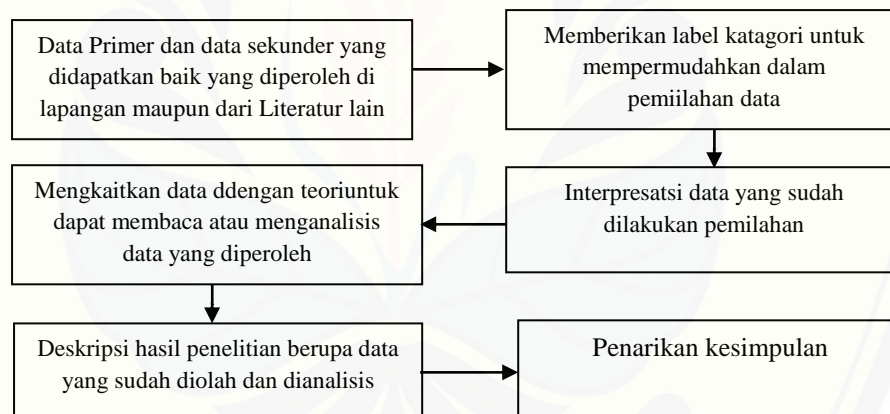
3.6 Teknik Analisis Data

Model analisis data yang peneliti gunakan adalah model perbandingan tetap (*constant comparative method*). Menurut Moleong (2009:288) model perbandingan tetap adalah dalam analisis data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data dan sintesisasi.

Dari ketiga hal tersebut sebagai proses analisis data dalam penelitian ini pada intinya adalah: pertama, data yang sudah terkumpul kemudian dipilih yang memang sesuai atau berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kedua, data yang sudah dipilih tersebut kemudian dikelompokkan sesuai subbab yang akan diteliti. Ketiga, setelah data dikelompokkan kemudian dianalisis berdasarkan kerangka teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Keempat, setelah dianalisis kemudian dicari kesimpulan yang dapat menjawab masalah penelitian. Lebih jelasnya, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini dilakukan

dengan beberapa langkah. Pertama, dengan mengumpulkan data primer maupun data sekunder yang diperoleh di lapangan, berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Kedua, data primer dan sekunder yang sudah dikumpulkan kemudian dipilah berdasarkan kategori-kategori, Ketiga, setelah data dikumpulkan berdasarkan kategori-kategori tersebut, kemudian dilakukan interpretasi (penafsiran) data, sehingga ditemukan pemahaman mengenai data yang sudah terkumpul berdasarkan kategori-kategori tersebut.

Keempat, Data yang sudah ditemukan pemahaman melalui interpretasi data itu kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan, dalam penelitian ini secara umum menggunakan teori interaksionisme simbolik dan teori aksi. Kelima, data yang sudah dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini kemudian dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Terakhir, yaitu keenam adalah penarikan kesimpulan dari deskripsi hasil penelitian.



Gambar 1 : Skema Analisis Data.

Sumber: (Moleong, 2009:288)

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian khususnya penelitian kualitatif, uji keabsahan data dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Selain itu adalah untuk menjawab bahwa penelitian kualitatif tidak dapat dikatakan tidak ilmiah. Moleong (2009:320) menyatakan: “pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur

yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.” Menurut (dalam Moleong 2007:330-331) teknik triangulasi data dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi dengan *sumber*, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Pada triangulasi dengan *metode*, terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode sama.
3. Triangulasi dengan menggunakan *teori*, dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*) dalam hal ini, jika analisa telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dari pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan teknik sumber data. Triangulasi sumber data artinya peneliti memadukan antara hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang Pemberdayaan petani melalui Program Pupuk Organik Bokashi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan yang dilakukan terdiri atas pelatihan dan penyuluhan, rapat rutin, dan evaluasi program. Pelatihan yang diberikan terdiri atas pelatihan ruang dan lapang. Pelatihan ruang merupakan pemberian keterampilan kepada petani dalam bentuk teori yang dilakukan di dalam ruangan, sedangkan pelatihan lapang adalah pemberian keterampilan kepada petani dalam bentuk praktek yang dilakukan di luar ruangan. Rapat rutin digunakan sebagai alat koordinasi antar petani dengan petani dan petani dengan lembaga. Evaluasi program adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana program berjalan, apakah sesuai dengan rencana awal atau tidak. Program yang tergolong berhasil, dikembangkan lagi dan program yang tergolong buruk, akan diperbaiki segera.
- b. Pemberdayaan petani yang dilakukan di Desa Bagorejo ini memiliki dua dampak, yakni secara ekonomi dan sosial, keduanya bersifat positif. Dampak secara ekonomi terlihat dari kenaikan harga jual hasil produksi, sehingga berdampak pada pendapatan para petani yang meningkat. Dampak secara sosial terlihat dari semakin intensifnya interaksi antar petani dengan petani ataupun antar petani dengan masyarakat lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal, yakni:

1. Penambahan program atau kegiatan lain bagi petani, sehingga kesejahteraan secara global dapat terpenuhi.
2. Mengajak seluruh petani untuk menggunakan pupuk organik Bokshi.
3. Lebih mensosialisasikan pupuk organik Bokashi ke masyarakat.
4. Lembaga P4.S Karya Tani harus bisa mempertahankan apa yang sudah dikerjakan dan usaha selama ini. Agar tetap menjadi suatu kelompok tani yang tetap bisa mengembangkan pupuk organik terutama pupuk organik bokashi dan selalu mau membantu permasalahan para petani dalam pelayanan sosial.
5. Bagi para anggota atau petani tetap belajar dan terus berusaha dalam pemenuhan kebutuhan. Selama ada Lembaga P4.S Karya Tani yang siap untuk membantu jangan pernah segan untuk memberikan pendapat dan juga menginterpretasikan diri dalam pengembangan diri supaya menjadi petani organik yang mandiri dalam mencapai kesejahteraan hidupnya dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143
- Ach. Wazir Ws., et al., ed. (1999). Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Adi Fahrudin, 2011, Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat (Bandung: Humaniora).
- Adi, Isbandi Rukminto. 2005. *Ilmu kesejahteraan sosial dan Pekerjaan sosial*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Eliyas. S, 2008. Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Vol. I). Malang: IKIP Malang
- Hari Witono, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Modul Para Aktivis Masyarakat (Sidoardjo: Paramulia Press, 2006).
- Jim Ife, Frank Tesoriero: Community Development, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 365
- Kamus T. P. P (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Lucie Setiana, Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Bogor: Ghaalia Indonesia 2001), hal 6
- Moeljarto, T., Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1995, hal. 42
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Muhtar, G. (2010). *Kontribusi Organisasi Social Dalam Pembangunan Kesejahteraan Social*. Puslitbang Kemensos
- Mutrofin. (2001). *Evaluasi Program*. Yogyakarta: Penerbit Kurnia Kalam Semesta.
- Nadhir M, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat* (Sidoardjo: Yapsem, 2009), hal.1
- Nadhir M, *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat* (Sidoardjo: Yapsem, 2009), hal.11-12
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Santiono Pranowo, *Memberdayakan Masyarakat Desa* (Majalah Gema Delta, Edisi 22, 2005), hal 20
- Suharto Edi, PhD, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung:Refika Aditama, 2006), hal. 59
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, H. S. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia*, edisi ke-2. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Suyanto, B. S. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetomo, 2008. *Strategi - Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Soetrisno, dalam Noer Fauzi, *Petani dan Penguasa: Dinamika Perjalanan Politik Agraria Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hal. 205
- Rhonda Philips and Roberts H Pittman, *An Introduction to Community Development (USA and Canada)*: Routledge, 2009), hal. 42
- Parson, Wayne. 2008. *Public Policy; Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Education Methods*, Beverly Hills: Sage Publications.

Universitas Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember.: Badan Penerbit Universitas Jember.

Internet:

repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16481/3/Chapter%20II.pdf (diakses tanggal 7 Oktober 2014)

http://ntt.litbang.deptan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=81:pupuk-bokashi-kotoran-ternak-dapat-mencegah-penyakit-busuk-batang-vanili-&catid=14:alsin (akses pada 12 November 2014)

<http://www.ppsw.or.id/index.php/19-berita-terbaru/145-pengorganisasian-masyarakat> (diakses tanggal 1 November 2014)

<http://elshinta.com/news/6252/2015/01/23/petani-keluhkan-kenaikan-harga-pupuk> (di akses tanggal 23 Januari 2015)

<http://paskomnas.com/> (di akses tanggal 12 januari 2015)

<http://anan-nur.blogspot.co.id/2012/01/evaluasi-program-pendidikan-prof-dr.html> (di akses tanggal 10 Juni 2016)

Undang-Undang:

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974, merumuskan kesejahteraan social.
International Federation of Organic Agriculture Movement (IFOAM) 2005

PEDOMAN WAWANCARA
PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM PUPUK ORGANIK
BOKASHI

(Studi Deskriptif Pada Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4.S)
Karya Tani Di Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)

Tanggal/Waktu :
Tempat : Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten
Jember
Tujuan : Pemberdayaan petani melalui program pupuk organik
Bokashi

A. Identitas Informan : Informan Pokok

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan : Untuk Ketua Kelompok Tani P4.S Karya Tani

1. Bagaimana sejarah berdirinya P4S Karya Tani di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas kabupaten Jember ?
2. Apa tujuan atas berdirinya P4S Karya Tani di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas kabupaten Jember ?
3. Bagaimana struktur dan tugas dan pokok fungsi dari Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4.S) Karya Tani Di Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember ?
4. Siapa saja pihak pelaksana program pupuk bokashi di Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4.S) Karya Tani Di Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember ?

5. Berapa jumlah pengurus lembaga P4S Karya Tani di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas kabupaten Jember ?
6. Bagaimana peran lembaga P4S Karya Tani dalam penyelenggara pemberdayaan petani melalauai progam pupuk organik bokashi ?
7. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan petani melalui progam pupuk organik bokashi P4S Karya Tani dalam meningkatkan perkembangan pupuk bokashi dimasyarakat?
8. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani dalam program pupuk bokashi oleh lembaga ?
9. Apakah progam pemberdayaan yang telah dirancang oleh P4S telah menyukupi atas kebutuhan petani ?
10. Bagaimana hasil yang dicapai sejauh ini oleh P4S dari pemberdayaan petani melalui progam pupuk organik bokashi ?
11. Apa saja faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan P4S ?
12. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dengan adanya P4S selama proses jalannya pemberdayaan petani di masyarakat di Desa Bagorejo ?

B. Identitas Informan : Informan Tambahan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :

Daftar pertanyaan : Ketua Tani Mulyo III

1. Apa keuntungan dan kelebihan pupuk organik bokashi ?
2. Bagaimana menurut anda dengan progam pemberdayaan yang dilaksanakan oleh P4S?

3. Bagaimana menurut anda dengan adanya P4S di desa, apa saja yang telah dilaksanakan oleh lembaga untuk proses pemberdayaan masyarakat petani ?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dengan adanya P4S selama proses jalannya pemberdayaan petani di masyarakat di Desa Bagorejo ?
5. Bagaimana tanggapan Anda mengenai kelompok tani P4S Karya Tani ini?’

Daftar pertanyaan : SR, LW, MK, IS, YL

1. Apa keuntungan dan kelebihan pupuk organik bokashi ?
2. Apa kendala dari program ini?
3. Bagaimana manfaat dengan adanya P4S karya tani ini ?
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai kelompok tani P4S Karya Tani ini?

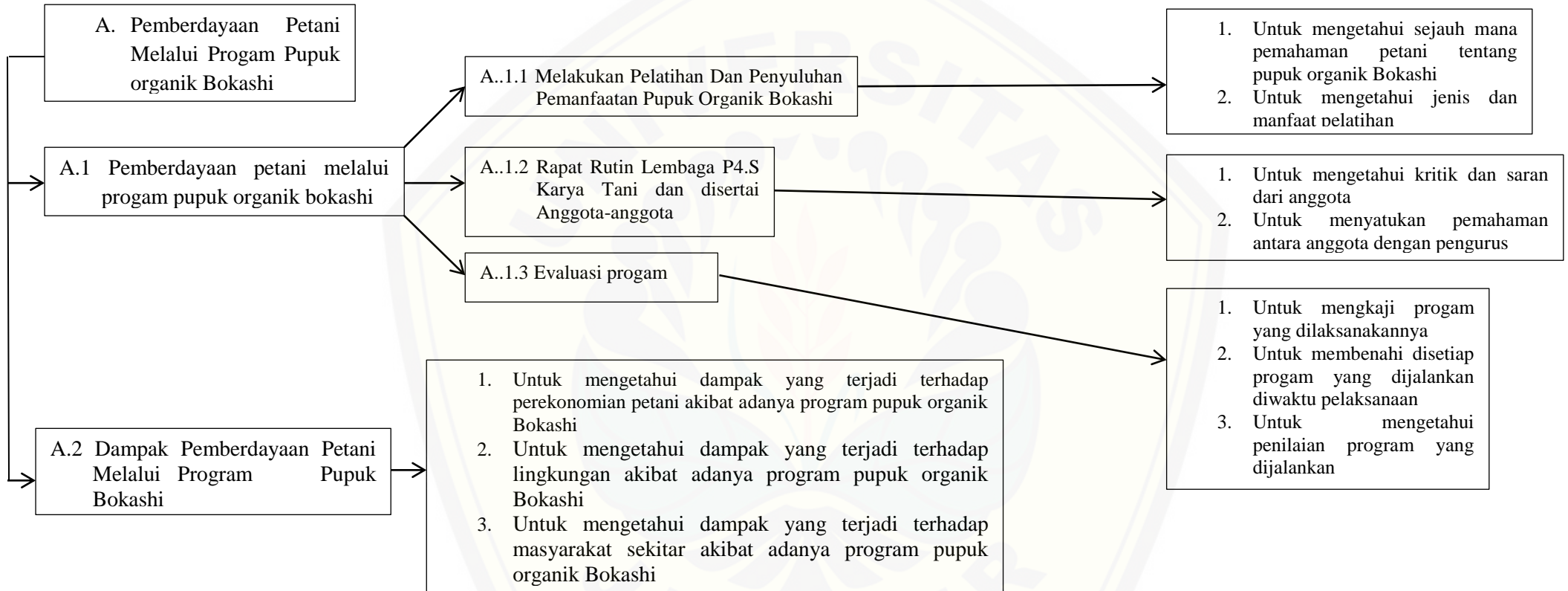
TRANSKRIP REDUKSI

No	Kategorisasi	Infroman	Jawaban
4.1	Pemberdayaan Petani Melalui Progam Pupuk organik Bokashi	SH, 16 November 2015 MK, 20 November 2015 YU, LS, 1 Desember 2015	Seperti melakukan kegiatan yang sudah jadi progam kita sebagai pengurus lembaga, semisal : pelatihan petani dalam pembuatan pupuk organik, rapat rutin antara pengurus dan petani dan evaluasi setelah kegiatan dan saya buat pengelompokan anggota siapa yang bertugas dilapangan, dengan sesuai bidang pengurus masing-masing. Hal ini untuk mengembangkan kemandiriannya mas, mereka di arahkan untuk lebih memahami pematapan tentang pupuk organik bokashi dan mereka bisa mengembangkan pupuk organik bokashi untuk kedepan
4.1.1	Melakukan Pelatihan Dan Penyuluhan Pemanfaatan Pupuk Organik Bokashi	SH, 2 November 2015 SR, 15 Desember 2015	Pelatihan ini ada dua kategori yaitu pelatihan lapang dan platihan ruangan, kami membuat perencanaan untuk progam tersebut agar mereka bisa di ajak untuk bekerja sama dengan sesama petani dalam penggarapan lahan milik petani. Hal ini menyangkut bagaimana kami bisa mengembangkan mereka dalam organisasi dan mereka bisa menjalankannya dengan sesuai ketentuan dan peraturan yang telah kita buat. Maka dari itu kami membuat tahapan-tahapan untuk mengembangkan kemampuan dan saling kerjasama mereka dalam satu kesatuan organisasi, tentunya untuk kepentingan bersama.
4.1.2	Rapat Rutin Lembaga P4.S Karya Tani dan disertai Anggota-anggota	SH, 16 November 2015 AS, 16 Desember 2015 NM, 26 Desember 2015	Rapat ini bertugas untuk menyatukan anggota pelatihan anggota P4.S Karya Tani dan pengurus, hal ini difungsikan untuk menyikapi bagian tugas masing-masing supaya mereka dalam bekerja nantinya lebih koordinir.

4.1.3	Evaluasi program	AS, 3 November 2015 LO, 2 Desember 2015	Evaluasi ini merupakan parameter kita melakukan kegiatan mas, dengan hal ini kita sebagai pengurus bisa mengukur bagaimana bentuk keberhasilan kita melakukan kegiatan di peserta pelatihan, jika ada permasalahan langsung kita revisi kembali dan kita perbaiki, kalau evaluasi ini tidak kita terapkan bagaimana kita mengetahui bentuk keberhasilan program P4.S karya Tani.
		MK, 3 November 2015	Ya, kalau dari evaluasinya itu waktu selesai pelaksanaan kegiatan pembuatan pupuk organik bokashi, gimana tingkat keberhasilannya biasanya masalah pemakaian atau pembuatan waktu masih bahan mentah. Jika ada kesalahan waktu jalannya program pastinya disini ada pengingat untuk mengatasi kesalahan tadinya dan sekali disuruh untuk membuat laporan untuk diberikan kepada lembaga mas.
4.2	Dampak Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Bokashi	YU dan WE, 4 Desember 2015	Sehari-hari saya ya sebagai buruh tani mas, kalau ada waktu kosong kenapa tidak untuk nyari tambahan rupiah, kalau P4.S Karya Tani ada job pelatihan biasanya saya ditawari mencari bahan pokoknya, minimal kan ada rupiah masuk dikantong, beginilah mas kalau pekerjaan lulusan rendah.
		YL, 4 Desember 2015	Adanya kelompok tani P4S Karya Tani sangat membantu petani ini mas, karena adanya kegiatan – kegiatan yang dilakukan disini sangat memberikan ilmu yang baru bagi para petani dan termasuk saya juga. Kelompok tani disini juga sangat solid, contohnya saja bila ada kegiatan yang mengalami gagal panen maka masalah itu bisa di diskusikan dengan anggota kelompok tani untuk mendapatkan solusinya.


TAKSONOMI PENELITIAN

Pemberdayaan Petani Melalui Progam Pupuk Organik Bokashi (Studi Deskriptif Pada Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4.S) Karya Tani Di Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)



Gambar 4.1. Taksonomi Penelitian Sumber: Diolah penulis, 2016

Surat Ijin Penelitian

 UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
Jember 68121 Email : fisip@unej.ac.id

Nomor : 3384/UN25.1.2/LT/2015
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Oktober 2015

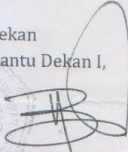
Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember
Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan menyelesaikan studinya, diwajibkan untuk menyelesaikan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memperkenankan mahasiswa kami :


Nama : Abd. Haris
NIM : 100910301037
Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Untuk melaksanakan penelitian di Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dengan lama penelitian 2 (dua) bulan. Adapun tujuan penelitian untuk mendapatkan data penyelesaian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokashi (Studi Deskriptif pada Lembaga Pusat Penelitian Pertanian dan Pedesaan (P4.S) Karya Tani di Desa Bangorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)".

Atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. Himawan Bayu Patriadi, M.A, Ph.D.
NIP 19610828 199201 1 001

Gambar 1. Surat Perijinan Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unej

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id


Nomor : 1794 /UN25.3.1/LT/2015 23 Oktober 2015
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat
di -
JEMBER


Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3384/UN25.1.2/LT/2015 tanggal 20 Oktober 2015, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Abd. Haris / 100910301037
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Halmahera Jember / No. Hp. 082234348410
Judul Penelitian : Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokasih (Studi Deskriptif Pada Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pendesaan (P4.S) Karya Tani di Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember)
Lokasi Penelitian : Desa Bangorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (23 Oktober – 23 Desember 2015)


maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.


Ketua
Zanuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :
1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip


CERTIFICATE NO : QMS/173

Gambar 2. Surat Perijinan Penelitian dari Lembaga Penelitian Unej

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

K e p a d a
Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Pertanian Kab. Jember
2. Camat Gumukmas
3. Pimpinan Lembaga P4.S Karya Tani
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/1636/314/2015

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 23 Oktober 2015 Nomor : 1794/UN25.3.1/LT/2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

MEREKOMENDASIKAN

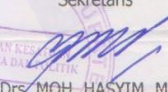
Nama / NIM. : Abd. Haris 100910301037
Instansi : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial / FISIP / Universitas Jember
Alamat : Jl. Halmahera Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokasih (Studi Deskriptif Pada Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Pendesaan (P4.S) Karya Tani di Desa Bagorejo Kec. Gumukmas Kabupaten Jember)".

Lokasi : Dinas Pertanian, Desa Bagorejo dan P4.S Karya Tani Bagorejo Kabupaten Jember
Tanggal : 02-11-2015 s/d 02-01-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.
Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :
1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 02-11-2015

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris


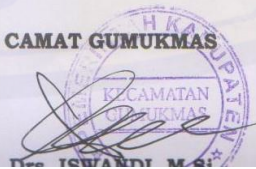

Drs. MOH. HASYIM, M.Si.
Pembina Tingkat I
195902131982111001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Ybs.

Gambar 3. Surat Perijinan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jember



Gambar 4. Surat Perijinan Penelitian dari Balai Desa Bagorejo Jember

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER CAMAT GUMUKMAS Jalan Raya A Yani No. 224 Telp. 0336-321042 GUMUKMAS
Nomor : 005/ 647 / 35.09.04/2Q15	Gumukmas, 29 Desember 2015
Sifat : Penting	Kepada
Lampiran : -	Yth. Sdr. Kepala Desa Bagorejo
Perihal : <u>IJIN PENELITIAN</u>	Di <u>BAGOREJO</u>
<p>Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Jember tanggal 02 -11-2015 Nomor : 072/1636/314/2015 perihal tersebut pada pokok surat</p> <p>Berkaitan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku dimohon dengan hormat Saudara memberi bantuan, tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :</p>	
N a m a : ABD.HARIS	
Instansi / Fak : Ilmu Kesejahteraan Sosial / FISIP/Univ. Jember	
Alamat : Jl. Halmahera Jember	
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk Penyusunan Skripsi Dengan Judul : " Pemberdayaan Petani Melalui Program Pupuk Organik Bokasih (Studi Deskripsi Pada Lembaga Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan (P4.S) Karya Tani di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas	
Lokasi : Dinas Pertanian, Desa Bagorejo dan (P4.S) Karya Tani Bagorejo Kabupaten Jember	
Tanggal : 06-11-2015 s/d. 06-01-2016	
<p>Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas Politik3. Apabila situasi dan kondisi Wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan. <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>CAMAT GUMUKMAS</p> 	

Gambar 5. Surat Perijinan Penelitian dari Kecamatan Gumukmas Jember

Brosur Lembaga P4.S Karya Tani



Gambar 6. Brosur Lembaga P4.S Karya Tani

Dokumentasi



Gambar 7. Pelatihan pertanian organik kerjasama dengan pimpinan daerah muhammadiyah



Gambar 8. Evaluasi Progam di dampingi oleh PPL UPTD Gumukmas dan bersama aparat Desa



Gambar 9. hasil Pelaksanaan pembuatan pupuk organik bokashi



Gambar 10. Rapat Rutin pengurus, anggota dan peserta Pelatihan



Gambar 11. Hasil wawancara dengan salah satu informan

Daftar Hadir Pelatihan

No	TANGGAL	NAMA	ALAMAT	KEBATAI	KEPERLUAN	TANDA-TANGAN/ No. HP / TELP
102	20-12-2015	Kedaryanto	Watuhebo AOP	PRM	Belajar petani organik	[Signature]
103	20-12-2015	Sugeng	"	"	"	[Signature]
104	20-12-2015	M. Sofan	"	"	"	[Signature]
105	20-12-2015	Satriyono	Andongmaji - krajan	"	"	[Signature]
106	20-12-2015	M. Taufiq	"	"	"	[Signature]
107	20-12-2015	Fahad w	"	"	"	[Signature]
108	20-12-2015	Anis Taufiq	Purwojati wuluhon	PRM	Belajar	[Signature]
109	20-12-2015	Joko Priyo	"	PRM	Palakhar	[Signature]
110	20-12-2015	Nurhikmah	At-empok wllk	PRM	Belajar	[Signature]
111	20-12-2015	Munzir	"	"	"	[Signature]
112	20-12-2015	Sugeng	Gawuh wllk	PRM	Belajar	[Signature]
113	20-12-2015	Sugeng	"	"	"	[Signature]
114	20-12-2015	M. Yudi	"	"	"	[Signature]
115	20-12-2015	PURWADI	JEMBER	PRATI DM	"	[Signature]
116	20-12-2015	LEDAK S.P	"	"	"	[Signature]
117	20-12-2015	PARSONO	"	"	"	[Signature]
118	20-12-2015	Archi Hasanah	"	"	"	[Signature]

No	TANGGAL	NAMA	ALAMAT	KEBATAI	KEPERLUAN	TANDA-TANGAN/ No. HP / TELP
85	20-12-2015	P.D. M. Febek Darmanto	Krajan Andongmaji AOP	PRM	Belajar pembuat pupuk organik	[Signature]
86	20-12-2015	Agus Budi Santoso	Ampal wuluhon	"	"	[Signature]
87	20-12-2015	P. MUJONO	"	"	"	[Signature]
88	20-12-2015	P. Anang	Ampal wuluhon	"	"	[Signature]
89	20-12-2015	P. BENI	"	"	"	[Signature]
90	20-12-2015	Adi Ri Kumpru	Watuhebo Kambeli	PRM	"	[Signature]
91	20-12-2015	Mubesi	"	PRM	"	[Signature]
92	20-12-2015	Sutrisno	"	"	"	[Signature]
93	20-12-2015	Supriyono	"	"	"	[Signature]
94	20-12-2015	Sucipto	"	"	"	[Signature]
95	20-12-2015	Sarbin	"	"	"	[Signature]
96	20-12-2015	MulTomar	"	"	"	[Signature]
97	20-12-2015	Edi Kalmir	"	PRM	"	[Signature]
98	20-12-2015	Sulmadi	"	"	"	[Signature]
99	20-12-2015	Fahar	"	PRM	"	[Signature]
100	20-12-2015	Susiprono	"	"	"	[Signature]
101	20-12-2015	M. Sulip	"	"	"	[Signature]

No	TANGGAL	NAMA	ALAMAT	ABATAI	KEPERLUAN	TANDA TANGAN / No. HP / TELP
120	10/01/2019	Puri Shifa	"			Els
121	10	Sepia April	"			[Signature]
121		Manda Kusuma	Balung Kulon	Wk. Neta	Belah mendaki gunung	[Signature]
123	11	Novha Susanti	Jember			[Signature]
124		Risma	"			[Signature]
125		MasyRachid	Mulahan			[Signature]
126		DITID	Jember			[Signature]
127		WATI D	"	Pengurus PMP Pusat Musik PDM	Pelatihan organ	[Signature]
128	30-12-2018	Kasim	Banjar Jember	PDM	pelatih organ	[Signature]
129	20-03-2019	P. Nurul Shy	M. Korojo	"	pelatihan	[Signature]
130						
131						
132						
133						
134						
135						
136						
137						

Di Tdky Pelatihan Org. Jember
 Pelatih PDM Jember 2 tdky pta.
 via organ organ = 48

80	30-12-2018	Darmanto	Krajan Andawacari Sid.	PKM	Belajar Pembinaan Dapak organ	[Signature]
81		Agus Dadi Santoso	Amptel Muluhan			[Signature]
82		P. Mujiono	"			[Signature]
83		P. Arang	Amptel - Muluhan			[Signature]
84		P. Beni	"			[Signature]
85	30-12-2018	Al. Ri Nurroq	Wahelito Kambela	PKM		[Signature]
86		Mubri	"	PRM		[Signature]
87		Sutrisno	"	"		[Signature]
88		Supriano	"	"		[Signature]
89		Sriyanto	"	"		[Signature]
90		Sardini	"	"		[Signature]
91		Mulitomo	"	"		[Signature]
92		Egi Kalimin	"	PRM		[Signature]
93		Subandi	"	"		[Signature]
94		Fathor	"	PRM		[Signature]
95		Susiprno	"			[Signature]
100	14/30/2019	M. Gulip	"			[Signature]



Gambar 12. Foto Hasil Kegiatan Lembaga P4.S Karya Tani Jember

